

**IMPLEMENTASI *Q.S. AL-INSYIRAH* TERHADAP RELIGIUSITAS
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

MUSTAFIDATUS SHOWINAH
09410116

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustafidatus Showinah

NIM : 09410116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang menyatakan,



Mustafidatus Showinah
NIM. 09410116

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustafidatus Showinah

NIM : 09410116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Yang menyatakan,



Mustafidatus Showinah
NIM. 09410116



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Mustafidatus Showinah
Lamp. : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Mustafidatus Showinah
NIM : 09410116
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* Terhadap Religiusitas
Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten
Semarang

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat
dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2013
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/391/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI Q.S. AL-INSYIRAH TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mustafidatus Showinah

NIM : 09410116

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 28 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 05 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.(Q.S. Al-Insyirah:6)¹

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002),.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini
Ku Persembahkan untuk
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama
Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad saw., sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi *Q.S. Al-Insyirah* terhadap religiusitas siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Dhofari, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah demisioner SMP Negeri 2 Tengaran yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Drs. Subroto selaku Kepala Sekolah baru dan Ibu Dra. Istutiyati, M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah, yang telah memberikan peluang dalam melakukan penelitian di lapangan.
8. Bapak Amin Nurbaedi, M.Pd.I. dan Ibu Rohati, S.Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas IX, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran serta masukan yang membangun selama di lapangan.
9. Semua guru dan karyawan serta teman-teman kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2012/2013, yang telah menyambut dan melayani dengan baik dan ramah selama penelitian.
10. Ayah dan Ibunda tercinta, kakak sekaligus sahabat (Arif Sofa), adik-adikku (Layyin dan Mufid), yang telah memberi dukungan baik moral, material maupun finansial kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan beda nasib, kelas PAI-C angkatan 2009 yang telah memberikan warna dalam kehidupan.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah swt., semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 14 April 2013

Penulis,



Mustafidatus Showinah
NIM. 09410116

ABSTRAK

MUSTAFIDATUS SHOWINAH. Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep *Q.S. Al-Insyirah* dan implementasinya terhadap religiusitas siswa serta mengetahui realisasi penanaman nilai religiusitas di SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Berhubungan dengan masalah perilaku, dilakukan dengan pendekatan tauhid dan humanistik, karena yang akan dihadapi di lapangan adalah implementasi dari *Q.S. Al-Insyirah* yang berpengaruh terhadap perilaku anak dalam meningkatkan religiusitasnya yang sedang tumbuh dan berkembang baik jasmani maupun rohani dalam lingkungannya yang teraplikasikan dalam mata pelajaran PAI. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: konsep yang dapat diambil dalam *Q.S. Al-Insyirah* yakni berupa aspek-aspek yang terkandung dalam makna *Q.S. Al-Insyirah* tersebut, antara lain: aspek kelapangan dada, aspek makna beserta kesulitan ada kemudahan dan aspek etos kerja. Nilai-nilai religiusitas yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Tenganan sebagai upaya untuk meningkatkan rasa keberagaman siswa antara lain: 1) Nilai Keimanan; 2) Nilai Ibadah; 3) Nilai Akhlak. Sedangkan metode yang biasa diterapkan oleh guru sebagai upaya implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dan penanaman religiusitas siswa di SMP Negeri 2 Tenganan adalah: 1) Metode Keteladanan, 2) Metode anjuran dan perintah; 3) Metode larangan. Sedangkan dalam pendidikan dan pembelajaran guru menggunakan: 1) Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi dan Metode *Uswatun Hasanah* (keteladanan) biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas; 2) Metode Pembiasaan; dan 3) Metode *Targīb* (Imbalan/Ganjaran) dan *Tarhib* (Hukuman). Mengenai implementasi aspek-aspek yang terkandung dalam *Q.S. Al-Insyirah* diatas dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); 2) Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam kegiatan keagamaan siswa di sekolah tercermin dari aspek kelapangan dada dan pelepasan beban (*Q.S. Al-Insyirah*:1-4); dan 3) Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman dan pemahaman siswa; mengulas tentang pemahaman siswa terhadap isi kandungan *Q.S. Al-Insyirah* yang meliputi lapang dada, dibalik kesulitan ada kemudahan, serta etos kerja dan tawakal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.	9
E. Landasan Teori	12
1. Tinjauan tentang <i>Q.S. Al-Insyirah</i>	12
2. Tinjauan tentang Nilai Religiusitas.....	13
3. Tinjauan tentang Implementasi Nilai Religiusitas dan Cara Penanamannya.....	25
F. Metode Penelitian	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Pendekatan Penelitian	34
3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
4. Metode Pengumpulan Data.....	35
5. Teknik Analisis Data.....	38
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG.....	42
A. Letak Geografis.....	42
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	44
C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	46
1. Visi	46
2. Misi	47
3. Tujuan	48
D. Struktur Organisasi	51
E. Keadaan Guru	52

F. Keadaan Siswa	56
G. Sarana dan Prasarana	60
H. Kurikulum	65
BAB III Q.S. AL-INSYIRAH DAN IMPLEMENTASINYA	
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA.....	68
A. Tinjauan Umum dan Konsep Religiusitas <i>Q.S. Al-Insyirah</i>	68
1. Penafsiran dari Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab..	71
2. Penafsiran dari Tafsir Al-Azhar karya Hamka.....	76
3. Persamaan Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Al-Azhar	79
4. Perbedaan Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Al-Azhar	79
B. Upaya Penanaman Religiusitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang	81
C. Implementasi <i>Q.S. Al-Insyirah</i> Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang	88
1. Implementasi <i>Q.S. Al-Insyirah</i> Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).....	90
2. Implementasi <i>Q.S. Al-Insyirah</i> Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa di Sekolah	104
3. Implementasi <i>Q.S. Al-Insyirah</i> Dalam Kehidupan Sehari- hari Berdasarkan Pengalaman dan Pemahaman Siswa	110
BAB IV PENUTUP	126
A. Simpulan.	126
B. Saran-saran.....	129
C. Kata Penutup	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

¹ Mehdi Aminzarafi & Ian Richard Netton, *Signifikansi Karya Suhrawardi* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003).

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عددة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'Illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin
----- ----- -----	Fathah	A
----- ----- -----	Kasrah	I
----- ----- -----	Ḍammah	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	<i>Ū</i> <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

التم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahlu al-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tenganan	45
Tabel 2	: Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah	52
Tabel 3	: Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)	53
Tabel 4	: Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme	54
Tabel 5	: Prestasi Guru	55
Tabel 6	: Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2012/2013 berdasarkan Kelas	56
Tabel 7	: Jumlah dan Prosentase Siswa Drop-out	57
Tabel 8	: Angka Kelulusan dan Siswa yang Melanjutkan Pendidikan.....	58
Tabel 9	: Prestasi Siswa di Bidang Non Akademik.....	58
Tabel 10	: Data Ruang Belajar Lainnya	61
Tabel 11	: Data Ruang Kantor	62
Tabel 12	: Data Ruang Penunjang	63
Tabel 13	: Data Lapangan Olah Raga	64
Tabel 14	: Data Koleksi Buku Perpustakaan	65
Tabel 15	: Data Mata Pelajaran	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran IX : Sertifikat TOEFL
- Lampiran X : Sertifikat TOAFL/IKLA
- Lampiran XI : Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran XIII : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran XIV : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang urgen dalam peradaban manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengaktualisasikan dan mengembangkan segala hal yang dimilikinya. Selain itu dengan adanya pendidikan seseorang akan dibina kepribadiannya, sehingga dalam aplikasinya terwujud dengan pribadi yang memiliki nilai-nilai luhur.¹ Seperti yang telah diamanatkan pemerintah dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alenia ketiga, yaitu bahwa rakyat Indonesia diikutsertakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi sepanjang hayat guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

Eksistensi pendidikan agama baik di sekolah umum maupun madrasah telah mendapatkan kedudukan yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya mata pelajaran agama yang bersifat wajib dan menjadi bagian dari kurikulum lembaga persekolahan di semua jenjang pendidikan. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal (3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), cet.I, hal.23.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab².

Dengan demikian pendidikan merupakan proses belajar yang wajib dilaksanakan oleh seluruh komponen masyarakat sesuai dengan cara pembelajaran yang dikenal oleh masyarakat dalam rangka mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri seseorang.

Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam*, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.³ Realitasnya, tujuan pendidikan agama Islam tersebut kenyataannya belum dapat terealisasi dengan baik. Pendidikan agama saat ini masih dianggap belum memberikan bekal yang cukup pada peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan, belum sukses dalam mengembangkan nilai religiusitas, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Peserta didik memiliki ilmu agama maupun umum yang cukup baik, namun kepribadian mereka terkadang masih lemah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam masih dianggap sebatas pengenalan tentang Islam dan ritualnya saja, belum sampai pada penghayatan dan pengamalan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang transportasi dan informasi menjadikan belahan dunia semakin kecil dan mengglobal. Dengan teknologi modern telah memungkinkan terciptanya komunikasi bebas lintas

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2006).

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.78.

benua, lintas negara, dan menyusup di gang-gang sempit perkotaan dan pedesaan, melalui media audio (radio), audio visual (televisi, internet, dan lain-lain). Akibat dari berbagai media ini, khususnya televisi dan internet, yang dapat dijadikan alat yang sangat ampuh untuk menanamkan sebaliknya merusak tatanan nilai-nilai spiritual keagamaan.⁴ Oleh karena itu implementasi nilai religiusitas sangat penting bagi perkembangan sikap keberagaman siswa, karena kecanggihan teknologi lebih cepat mempengaruhi perilaku, sikap, dan cara berfikir siswa. Jika tidak diimbangi dengan nilai religiusitas, tentunya akan memberikan dampak negatif yang mengakibatkan moralitas siswa mengalami penurunan yang signifikan. Demikian halnya dengan yang dialami siswa SMP Negeri 2 Tengaran, kadang siswa terlena dengan bermain, bergaul dengan teman, menggunakan fasilitas internet dan sejenisnya, sehingga lupa dengan kewajibannya sebagai muslim, misalnya melakukan Shalat *Fardu*, membaca Al-Qur'an dan sebagainya.

Sesuai dengan visi SMP Negeri 2 Tengaran yaitu: “*Terwujudnya Insan Yang Beriman, Berkualitas, Terampil dan Berbudaya*”.⁵ Dengan demikian diharapkan pihak sekolah harus terus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan nilai religiusitas yang relevan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberagaman siswa SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang tercantum dalam

⁴ Maragustam Siregar, *Mencetak Pelajar Menjadi Insan Paripurna -Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 2-3

⁵ *Profile Sekolah*, <http://www.smpn2tengaran.sch.id/profile.htm>, di akses tanggal 13 April 2012.

Muatan Akhlak Mulia sesuai dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/12A Tahun 2009. Kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Tengeran tersebut yaitu:⁶

1. Membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
2. Membaca *Asma'ul Husnā* dan doa awal maupun akhir pelajaran.
3. Pembiasaan Shalat *Duḥā* saat istirahat.
4. Pembiasaan Shalat *Duhur* berjamaah secara terjadwal.
5. Bersalaman dengan guru ketika pagi dan siang (saat masuk dan keluar kelas).
6. Sopan santun kepada semua warga sekolah.
7. Membuang sampah pada tempatnya.
8. Menjaga ketertiban dan kedisiplinan di sekolah.

Selain kegiatan yang termasuk dalam Muatan Akhlak Mulia, siswa juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dikategorikan sebagai ekstrakurikuler keagamaan yaitu hadrah/rebana dan *ṣalawat* serta seni baca Al-Qur'an. Ada pula kegiatan-kegiatan lain yakni yang berkaitan dengan hari besar Islam, seperti Pengajian dan Pesantren Kilat Bulan Ramadhan, pelaksanaan Qurban, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan, siswa memiliki karakter *akhlaqul karīmah*, menjadi pribadi muslim yang baik, sehingga siswa maupun sekolah mendapatkan nilai yang baik di mata masyarakat.⁷

⁶ Dikutip dari dokumen Profil Sekolah pada tanggal 12 Januari 2013.

⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 14 Januari 2013.

Q.S. Al-Insyirah merupakan salah satu materi pembelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang semester genap yang termasuk dalam aspek Al-Qur'an. Dalam Kompetensi Dasar-nya siswa diharapkan dapat membaca, memahami, menyebutkan makna, menjelaskan makna dan isi kandungan, serta mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan isi kandungan dari *sūrah* tersebut.⁸ Adapun firman Allah *Q.S. Al-Insyirah* tersebut sebagai berikut:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya:

- (1) Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,
- (2) dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,
- (3) yang memberatkan punggungmu?
- (4) Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,
- (5) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
- (6) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
- (7) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
- (8) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

Surat ini terdiri dari 8 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah dan diturunkan sesudah surat *Aḍ-Ḍuhā*. *Q.S. Al-Insyirah* disebut juga dengan nama *Alam Nasyrāh* yang diambil dari kata *Alam Nasyrāh* yang terdapat pada ayat pertama, yang berarti: “bukankah Kami telah melapangkan....”.

⁸ Amien Nurbaedi, *Perangkat Pembelajaran Tahun Pelajaran 2012/2013, SMP Negeri 2 Tenganan*.

Pokok-pokok isi yang terkandung dalam *Q.S. Al-Insyirah* yaitu penegasan tentang nikmat-nikmat Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan pernyataan Allah SWT bahwa disamping kesukaran ada kemudahan karena itu diperintahkan kepada Nabi agar tetap melakukan amal-amal saleh dan bertawakkal kepada-Nya. Surat ini juga merupakan *tasliyah* (penghibur hati) bagi Nabi Muhammad SAW.⁹

Dari materi *Q.S. Al-Insyirah* tersebut, ada beberapa hal yang dapat diimplementasikan, terutama oleh siswa sebagai bentuk realisasi ranah afekif dan psikomotorik. Aspek-aspek religiusitas yang terkandung dalam makna *Q.S. Al-Insyirah* yaitu:

1. Ayat 1-4 mengandung aspek kelapangan dada dan pelepasan beban.
2. Ayat 5-6 mengandung makna beserta kesulitan ada kemudahan.
3. Ayat 7-8 mengandung aspek etos kerja.

Pembelajaran materi tersebut didukung dengan penggunaan strategi dan metode yang dilaksanakan oleh guru sebagai upaya memahami siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikan baik sikap/perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana siswa memahami dan memaknai materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Apakah siswa dapat menanamkan dan memiliki pribadi yang religius setelah mempelajari materi tersebut? Oleh karena itu peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi *Q.S. Al-Insyirah* terhadap religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang. Dengan

⁹ Al-Qur'an Digital, penyusun: Achmad Fahrudin, dkk.,2004.

demikian diharapkan siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep religiusitas dalam *Q.S. Al-Insyirah*?
2. Bagaimana implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam penanaman religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep religiusitas dalam *Q.S. Al-Insyirah*.
- b. Mengetahui implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam penanaman religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritik-akademik maupun praktik.

a. Secara Akademik

- 1) Sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan Islam, yakni sebagai acuan penelitian religiusitas di sekolah.

2) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai religiusitas bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca.

b. Secara Praktik

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam penanaman religiusitas siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

1) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menanamkan nilai religiusitas serta meningkatkan prestasi peserta didik.

3) Bagi Lembaga Terkait

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan baru dalam pendidikan Islam.

4) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga, karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam penanaman religiusitas siswa pada khususnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur tentang nilai religiusitas, penulis menemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan pembandingan dalam skripsi, yaitu:

Skripsi pertama dengan judul “*Implementasi Pendidikan Nilai di Asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*”, yang berisi tentang bagaimana implementasi pendidikan nilai di asrama Takhasus MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan nilai di asrama Takhasus MTs Wahid Hasyim diwujudkan dalam buku panduan tata tertib siswa dan pembinaan akhlak melalui kegiatan sehari-hari siswa di asrama. Buku panduan tata tertib merupakan konsep pendidikan nilai di asrama Takhasus MTs yang digunakan sebagai peraturan dan pedoman aktivitas siswa baik kegiatan di asrama, di sekolah maupun lingkungan sekitar asrama, sedangkan kegiatan siswa di asrama merupakan latihan pengamalan nilai-nilai moral. Implementasi pendidikan nilai tersebut melatih anak akan nilai kejujuran, kedisiplinan, kepatuhan, toleransi, tanggung jawab dan kemandirian. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik.¹⁰

Skripsi kedua dengan judul, “*Surah Al-Insyirah dan Pemecahan Masalah*”. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui isi kandungan *Q.S. Al-Insyirah* yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Skripsi, Prawidya Lestari, *Implementasi Pendidikan Nilai di Asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Yogyakarta: TY&K UIN Sunan Kalijaga, 2011)

Penulis melakukan pelacakan terhadap pendapat-pendapat maupun melalui buku. Penulis menggunakan metode mendiskripsikan (mengutip langsung pendapat mufasir) kemudian dianalisis. Penulis menggunakan pendekatan *history*, sebagaimana sumber primer dalam skripsi ini adalah Al-Qur'an, Murtadha Muthahari dalam buku *Penafsiran Surah-Surah Pendek*, dan Usman Najati dengan buku *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Sedangkan pendekatan dengan metode *history* yaitu dengan menggunakan rujukan-rujukan dan diambil inti sarinya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Surah Al-Insyirah* ini berkaitan dengan ayat penggugah jiwa, sebesar apapun masalah tergantung pada cara menanggapi. Kalau ditanggapi secara positif, sabar dan selalu bersyukur maka masalah itu akan terasa ringan, begitu juga sebaliknya. Dalam Psikologi, masalah pasti ada hubungannya dengan emosi. Setiap masalah jangan dilihat dari masalahnya tetapi dilihat bagaimana cara seseorang menyikapi masalah tersebut, karena masalah merupakan sebagian dari ujian kehidupan manusia. Dengan demikian manusia dianjurkan untuk selalu berfikir positif dalam segala hal.¹¹

Skripsi ketiga dengan judul, "*Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Siswa di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi Kasus atas Siswa Kelas XI)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai religiusitas yang dikembangkan dan penerapan nilai religiusitas bagi siswa serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai religiusitas siswa kelas XI di

¹¹ Skripsi, Ichda Nauvilla, *Surah Al-Insyirah dan Pemecahan Masalah*, (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

MA YAPPI Gubukrubuh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas yang dikembangkan untuk membentuk pribadi siswa ada tiga yaitu:

- 1) Nilai Aqidah, meliputi nilai kejujuran, sikap tidak putus asa, kesabaran dan adil.
- 2) Nilai Syari'ah, meliputi nilai kedisiplinan, toleransi, bijaksana, ukhuwah islamiyah, kepedulian sosial dan syukur.
- 3) Nilai Akhlak, meliputi nilai amanah, ikhlas, ketaqwaan, keimanan, dan rendah hati.

Adapun penerapan nilai-nilainya diklasifikasikan dalam tiga pendekatan, yaitu: 1) Melalui KBM. 2) Program Kegiatan OSIS. 3) Ekstrakurikuler. Penelitiannya merupakan penelitian kualitatif deskriptif.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang implementasi *Q.S. Al-Insyirah* terhadap religiusitas siswa belumlah dikaji. Adapun perbedaan antara skripsi ini dengan pembahasan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Obyek penelitian/obyek kajiannya adalah implementasi *Q.S. Al-Insyirah*.
2. Subjek atau pihak yang mempunyai peranan untuk menerapkan nilai religiusitas *Q.S. Al-Insyirah* dalam materi pembelajaran PAI adalah guru PAI dan siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.
3. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep serta implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam penanaman religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

¹² Skripsi, Jauharotul Muniroh, *Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Siswa di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi Kasus atas Siswa Kelas XI)*, (Yogyakarta: TY&K UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang penulis angkat dan berfungsi sebagai standar berfikir serta sebagai alat menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

1. Tinjauan tentang *Q.S. Al-Insyirah*

Surat ini terdiri dari 8 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyah dan diturunkan sesudah surat *Ad-Duhā*. *Q.S. Al-Insyirah* disebut juga dengan nama *Alam Nasyrah* yang diambil dari kata *Alam Nasyrah* yang terdapat pada ayat pertama, yang berarti: “*bukankah Kami telah melapangkan...*”.

Pokok-pokok isi yang terkandung dalam *Q.S. Al-Insyirah* yaitu penegasan tentang nikmat-nikmat Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan pernyataan Allah bahwa disamping kesukaran ada kemudahan karena itu diperintahkan kepada Nabi agar tetap melakukan amal-amal saleh dan bertawakkal kepada-Nya. Surat ini juga merupakan *tasliyah* (penghibur hati) bagi Nabi Muhammad SAW.¹³

¹³ Al-Qur'an Digital, penyusun: Achmad Fahrudin, dkk.,2004.

2. Tinjauan tentang Nilai Religiusitas

a. Hakikat dan Makna Nilai

Kata “Nilai” merupakan terjemahan dari kata *value* yang berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*.¹⁴ Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁵

Nilai adalah sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan bukti empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁶

Dalam bukunya Khoiron Rosyadi, “Pendidikan Profetik”, Max Scheler berpendapat bahwa manusia memahami nilai-nilai dengan hatinya bukan dengan akal budinya.¹⁷ Nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan yang sampai pada suatu tingkat di mana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai.¹⁸

¹⁴ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: ALFABETA, 2004), hal.7.

¹⁵ Zaini Muchtarom, dkk, (ed), *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 260.

¹⁶ Chabib Toba, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.2.

¹⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal.122

¹⁸ *Ibid.*, hal.115.

Louis O. Katsof menjelaskan pengertian nilai dalam bukunya, “Pengantar Filsafat”, bahwa nilai merupakan obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu.¹⁹ Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak yang bersifat ideal bukan fakta benda konkrit, tidak hanya mempersoalkan benar-salah yang menuntut pembuktian empirik, tetapi soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak disenangi.²⁰

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk dalam kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil dan murah hati.²¹

Menurut Max Scheler, dalam buku Rohmat Mulyana, “Mengartikulasi Pendidikan Nilai” dijelaskan bahwa nilai dalam

¹⁹ Louis O. Katsof, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1978), hal. 332.

²⁰ Sidi Ghazalba, *Pengertian Nilai*, sebagai mana dikutip Drs. HM. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

²¹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.7.

kenyataannya ada yang lebih tinggi dan ada pula yang lebih rendah. Karena itu nilai memiliki hierarkis yang terbagi menjadi empat kelompok, yaitu:²²

- 1) Nilai Kenikmatan. Pada kategori ini terdapat sederetan nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang merasa bahagia atau menderita.
- 2) Nilai Kehidupan. Dalam kategori ini terdapat nilai-nilai yang penting dalam kehidupan seperti kesehatan, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Nilai Kejiwaan. Dalam hal ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan seperti keindahan, kebenaran.
- 4) Nilai kerohanian. Pada kategori ini terdapat nilai yang suci maupun tidak suci. Nilai-nilai ini terutama lahir dari nilai ketuhanan sebagai nilai tertinggi.

Nilai dalam pranata kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Nilai ilahi yang terbentuk taqwa, iman, adil yang berasal dari Tuhan melalui para Rasul-Nya dan diabadikan dalam wahyu ilahi. Disini manusia tinggal menginterpretasikannya sehingga mereka dapat menjalankan ajaran agamanya.
- 2) Nilai insani yaitu nilai yang berasal dari kesepakatan manusia, tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.²³

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, hal. 38-39.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa adanya nilai-nilai tersebut akan dapat mempengaruhi pola pikir, tindakan, perasaan, dan sikap dalam berbagai aspek kehidupan manusia, serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi masyarakat muslim. Selain itu pengaruh terhadap Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari pembentukan *akhlaq al-karimah* dan karakter pribadi pendidik maupun peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam terutama yang berkaitan erat dengan penerapan nilai keimanan ataupun nilai keagamaan lainnya sehingga terbentuk watak peserta didik yang beriman, bertaqwa dan dapat bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Inggris *religiosity* yang berarti ketaatan pada agama, baik yang berupa perintah maupun larangan yang merupakan ajaran-ajaran agama.²⁴ Tingkat ketaatan setiap orang berbeda-beda sesuai dengan keyakinan dan pengetahuannya.

Keberagamaan seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya dilakukan dalam perilaku ritual (ibadah) saja, tetapi bisa juga dilakukan ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.²⁵ Karena itu

²³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigendra Karya, 1993), hal. 111.

²⁴ Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 2000), hal. 1239.

²⁵ Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 76.

keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi (dimensi). Menurut Glock dan Stark dalam konsep religiusitas ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu:

- 1) Dimensi keyakinan, yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
- 2) Dimensi praktek keagamaan, mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan oleh orang untuk komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- 3) Dimensi pengalaman, dimensi ini berisi dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi-persepsi, sensasi-sensasi yang dialami seseorang dalam beragama.
- 4) Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama minimal memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.
- 5) Dimensi pengamalan, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.²⁶

Dalam dunia pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan siswa memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja,

²⁶ Roland Robertson, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 295.

tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun ibadah, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mendalami nilai-nilai keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Penjelasan tersebut sesuai dengan tujuan utama pendidikan agama (Islam), yakni keberagamaan peserta didik itu sendiri, bukan terutama pada pemahaman tentang agama. Dengan kata lain, yang diutamakan oleh pendidikan agama (Islam) bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktekkan apa saja yang diketahui) setelah diajarkannya di sekolah/madrasah, tapi justru lebih mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup sehari-hari atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama).²⁸

c. Nilai-nilai Religiusitas (Keberagamaan)

Menurut E.B Horlock, nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada anak meliputi konsep tentang ketuhanan, ibadah dan nilai-nilai moral. Hal ini tidaklah berbeda jauh dengan konsep menurut Glock dan Stark yaitu dimensi keyakinan berkaitan dengan konsep ketuhanan, dimensi praktek keagamaan berkaitan dengan ibadah, serta dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai moral. Perbedaannya, penjelasan Glock dan Stark lebih pada keberagamaan seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

²⁷ Ramayulius, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 36.

²⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.129.

Adapun yang dimaksud dalam penulisan ini adalah nilai-nilai religiusitas yang perlu ditanamkan pada anak atau siswa adalah meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Penjelasannya sebagai berikut:

1) Nilai Keimanan

Menurut Kamrani Buseri, dalam bukunya *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan Strategi Pendidikannya*, nilai keimanan disebut dengan nilai imaniah, yaitu nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atribut-Nya, juga mengenai hal-hal yang gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman.²⁹

Setiap anak yang lahir di dunia ini sebenarnya telah dibekali benih akidah yang benar, tetapi berkembang atau tidaknya benih akidah dalam diri anak itu sangat bergantung pada pembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tua maupun para pendidik lainnya, pengaruh pembinaan, dan pendidik yang tepat, benih-benih keimanan/akidah tersebut akan tumbuh subur dan mengakar kuat pada diri anak. Sebaliknya, tanpa pembinaan yang tepat maka mereka akan menjadi atheis atau memeluk agama lain. Maka sejak dini anak-anak

²⁹ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan Strategi Pendidikannya* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 15.

harus sudah diperkenalkan rukun iman serta diajarkan bagaimana cara mengimankan kepada masing-masing rukun tersebut.³⁰

2) Nilai Ibadah

Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, dalam bukunya *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, dijelaskan mengenai nilai ibadah sebagai berikut:³¹

Secara etimologis, ibadah adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah swt. merupakan inti dari nilai ajaran Islam. dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu yang lain selain Allah swt., sehingga manusia tidak terbelenggu dengan urusan materi dan dunia semata.

Pengabdian diri kepada Allah swt. bertujuan untuk mendapatkan ridho-Nya semata. Sikap ini didasari adanya perintah Allah swt. untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan kehidupan dunia. Dalam Islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu: ibadah *mahḍah* (hubungan langsung dengan Allah swt.) dan ibadah *ghairu mahḍah* yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia yang lain. Kesemuanya itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah swt.

³⁰ Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Pustaka, 1997), hal. 197.

³¹ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki-Press, 2010), hal. 83-84.

Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah swt.) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan. Nilai ibadah bukan hanya merupakan nilai moral etik, tetapi sekaligus didalamnya terdapat unsur benar-tidak benar dari sudut pandang theologis. Artinya beribadah kepada Tuhan adalah baik dan benar.

Untuk membentuk pribadi baik siswa memiliki kemampuan akademik dan religius. Penerapan nilai-nilai religiusitas sangatlah penting. Bahkan tidak hanya siswa, guru dan karyawan juga perlu penerapan nilai-nilai religiusitas baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan madrasah/sekolah.

Sedangkan dalam buku Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan Strategi Pendidikannya*, nilai ibadah disebut dengan nilai ubudiyah yaitu nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan. Nilai-nilai ubudiyah mencakup sistematika rukun Islam.³²

Syahadat yang merupakan salah satu dari rukun Islam ditiadakan dalam sistematika penulisan nilai ubudiyah ini. Hal ini disebabkan bagi seseorang yang telah memeluk Islam, baik masuk Islam secara keturunan atau baru memeluk Islam, syahadat tentu sudah dimilikinya. Syahadat merupakan suatu bentuk pengakuan

³² Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar....* hal. 15.

formal bagi seseorang yang baru memeluk agama Islam. Sedangkan bagi seseorang yang telah beragama Islam secara turun temurun, ia merupakan sesuatu yang sudah melekat pada dirinya.

Adapun ibadah yang perlu dibiasakan pada anak didik adalah shalat, puasa serta ibadah-ibadah lain yang disyariatkan.³³ Bagi anak usia dini, adalah sangat menggembirakan bagi anak jika ia diajak ke masjid atau menghadiri upacara keagamaan dimana ia dibolehkan ikut melaksanakan tugas keagamaan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan jiwanya.³⁴ Apalagi bagi anak usia remaja sangat dianjurkan untuk mengenalkan keagamaan melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

3) Nilai Akhlak

Perilaku dan kedisiplinan yang ada di madrasah/sekolah memiliki nilai theologis. Agama Islam sangat kental sekali mengatur perilaku manusia dan kedisiplinannya. Sedangkan ibadah yang telah ditentukan oleh Allah swt. seperti shalat yang telah ditentukan waktunya memungkinkan manusia untuk berlaku disiplin.³⁵

Kegiatan shalat berjama'ah, merupakan penerapan nilai budi pekerti dan kedisiplinan. Nilai akhlak dan kedisiplinan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pra pembelajaran, seperti siswa sebelum pembelajaran melaksanakan tadarus Al-Qur'an, kemudian

³³ Fuad Kauma dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, hal. 199.

³⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak & Remaja*, (Jakarta: Logos, 2002), hal. 7.

³⁵ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*,, hal. 88.

juga kegiatan Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah.³⁶ Kalau kegiatan tersebut dilakukan oleh semua siswa baik guru maupun karyawan, akan menjadikan suatu budaya religiusitas di madrasah/sekolah.

Akhlak merupakan aplikasi dan refleksi dari nilai imaniah, nilai ubudiah dan muamalah (hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam dibawah kerangka tuntunan Tuhan) dalam kehidupan nyata seorang muslim. Aspek moral atau akhlak seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, kesederhanaan, senang membantu orang lain dan sebagainya, bisa saja muncul pada diri seseorang diluar pengaruh nilai-nilai tersebut diatas. Akan tetapi bagi seorang yang beragama, moral atau akhlaknya tentu merupakan refleksi dari dimensi keberagamaan yang telah terintegrasi ke dalam kepribadiannya.³⁷

Menurut Gay Hendriks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religiusitas yang termasuk beberapa aspek moral atau akhlak yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya:³⁸

a) Kejujuran

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan

³⁶ *Ibid.*, hal. 88.

³⁷ Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar...* hal. 16.

³⁸ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan*, hal. 117-179.

masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.

b) Keadilan

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

c) Bermanfaat bagi Orang Lain

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: *“Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain”*.

d) Rendah Hati

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan atau kehendaknya. Dia tidak merasa bahwa dirinyalah yang selalu benar mengingat kebenaran juga selalu ada pada diri orang lain.

e) Bekerja Efisien

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Mereka menyelesaikan pekerjaannya dengan santai, namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

f) Visi ke Depan

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.

g) Disiplin Diri yang Tinggi

Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan. Mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi tingkat tinggi.

h) Keseimbangan

Seseorang yang memiliki sifat beragama sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

3. Tinjauan tentang Implementasi Nilai Religiusitas dan Cara Penanamannya

a. Implementasi Nilai Religiusitas

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³⁹

Penerapan nilai religiusitas merupakan suatu tindakan atau upaya secara sadar terhadap nilai keberagaman yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara perorangan maupun secara lembaga dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Penerapan dan penanaman nilai religiusitas tidak cukup dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi dibutuhkan tindakan-tindakan di luar jam pembelajaran dalam kelas untuk mengoptimalkan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penerapan nilai religiusitas siswa yang akan dijadikan fokus penelitian ini mencakup penerapan nilai religiusitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya materi *Q.S. Al-Insyirah*, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan beberapa metode penanaman nilai religiusitas.

b. Cara (Metode) Penanaman Nilai Religiusitas

Penanaman nilai keagamaan (religiusitas) yang meliputi pengetahuan tentang Tuhan, nilai ibadah serta akhlak membutuhkan

³⁹ E. Mulyasa, *KBK: Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hal. 93.

proses yang cukup lama, artinya pemberian harus memenuhi proses dengan beberapa tahap yaitu:

1) Pembiasaan Dalam Hidup Beragama

Pembiasaan merupakan proses yang paling awal dan harus banyak diterapkan pada pembinaan terhadap anak, dan bertujuan menanamkan kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-caranya tepat pada anak.⁴⁰

2) Pembentukan Pengertian Dalam Kesadaran Beragama

Pada tahap ini diberikan pengetahuan dan pengertian dalam kesadaran beragama yang dilakukan bersama dengan tahap pembiasaan, dengan memberi pengertian dan pengetahuan tentang ketuhanan, serta pengetahuan tentang amalan-amalan yang dilakukan dan diucapkan sehingga timbul kesadaran dalam melaksanakan ibadah serta berakhlak yang baik.⁴¹

Metode sangat dibutuhkan dalam proses penanaman nilai-nilai religius. Adapun metode yang digunakan adalah:

1) Keteladanan

Di sekolah, nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.⁴²

⁴⁰ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 77.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hal. 62.

⁴² Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan, ...* hal. 89.

Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral.⁴³

Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak; bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi, maupun spiritual. Sehingga keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik.⁴⁴

2) Anjuran, Suruhan dan Perintah

Anjuran, suruhan dan perintah adalah alat pembentukan disiplin diri secara positif. Kalau dalam keteladanan anak dapat melihat, maka dalam metode ini anak dapat mendengar apa yang harus dilakukan, namun juga harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Dengan metode ini anak juga dapat diingatkan ketika ia lupa beribadah ataupun lupa berbuat baik, sehingga anak mau melaksanakan perintah dan mengetahui kesalahannya.⁴⁵

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam (Kaidah-Kaidah Dasar)*, hal. 2.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 2.

⁴⁵ Skripsi, Yawik Uswatun Hasanah, *Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*, (Yogyakarta: Bimbingan dan Penyuluhan, DY UIN Sunan Kalijaga, 2004).

3) Larangan

Metode ini merupakan usaha yang tegas menghentikan perbuatan-perbuatan yang ternyata salah. Hal ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pada anak dalam melaksanakan ibadah, tetapi dari arah lain dilaksanakan anjuran, suruhan dan perintah.⁴⁶ Sebagaimana perintah, larangan ini juga harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi anak, sehingga anak mematuhi dan tidak terbebani.

Berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran khususnya materi *Q.S. Al-Insyirah*, penulis mengambil penjelasan dari Toto Suharto dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa menurut Abdurrahman Al-Nahlawi, dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Adapun metode yang diterapkan dalam menanamkan nilai religiusitas dalam pembelajaran yaitu:⁴⁷

1) Metode *Ḥiwār* (Percakapan) Qur'ani dan Nabawi

Metode *Ḥiwār* dapat diartikan sebagai pembicaraan antara dua pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab dan didalamnya terdapat kesatuan topik atau tujuan pembicaraan. Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan pembaca dialog akan mendapat keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu topik dialog disajikan dengan pola dinamis sehingga materi tidak membosankan, pembaca tertuntun untuk mengikuti dialog hingga selesai, melalui dialog perasaan dan

⁴⁶ Ahmad Marimba, *op.cit*, hal. 82.

⁴⁷ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hal. 141-142.

emosi pembaca akan terbangkitkan, topik pembicaraan disajikan bersifat realistik dan manusiawi.⁴⁸

2) Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Kisah Qur'ani dan Nabawi adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal-hwal umat terdahulu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu, dan peristiwa yang telah terjadi.⁴⁹ Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan bahwa kisah mengandung aspek pendidikan yaitu dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembacanya, membina perasaan ketuhanan dengan cara mempengaruhi emosi, mengarahkan emosi, mengikutsertakan psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita, serta topik cerita memuaskan pikiran. Selain itu kisah dalam Al-Qur'an bertujuan mengokohkan wahyu dan risalah para Nabi, memberi informasi terhadap agama yang dibawa para Nabi berasal dari Allah, dan kisah dalam Al-Qur'an mampu menghibur umat Islam yang sedang sedih atau tertimpa musibah.⁵⁰

Metode mendidik akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah memberi peluang bagi

⁴⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah Shihabuddin, (Jakarta: Gema Inani Press: 2004), hal. 205-231.

⁴⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.219.

⁵⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press:1996), hal.

anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk.

3) Metode Pendidikan Melalui Perumpamaan (*Amsāl*)

Metode *Amsāl* diartikan sebagai metode kisah dalam pengungkapannya, yaitu dengan berceramah atau membaca teks. Metode *Amsāl* dapat memudahkan bagi peserta didik dalam memahami suatu konsep. Tujuan psikologis-edukatif dari metode ini adalah memudahkan pemahaman mengenai suatu konsep, mempengaruhi emosi yang sejalan dengan konsep yang diumpamakan dan untuk mengembangkan aneka perasaan ketuhanan, membina akal untuk terbiasa berpikir secara valid dan analogis, mampu menciptakan motivasi yang menggerakkan aspek emosi dan mental manusia.⁵¹

4) Metode Teladan yang Baik (*Uswatun Hasanah*)

Metode *Uswatun Hasanah* merupakan salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun tindakan.⁵²

5) Metode latihan dan pengalaman (pembiasaan)

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab

⁵¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Penerjemah Shihabuddin, (Jakarta: Gema Inani Press: 2004), hal. 254-259.

⁵² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.224.

pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.⁵³

6) Metode '*Ibrah* (Pelajaran) dan *Mau'izah* (Peringatan)

Ibrah suatu cara yang dapat membuat kondisi psikis peserta didik mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, bisa diambil edukatif dari pengalaman orang lain atau pengalaman dirinya sendiri sehingga sampai pada tahap perenungan. *Mau'izah* berarti nasehat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.

7) Metode *Targhib* (Membuat Senang) dan *Tarhib* (Membuat Takut)

Targīb dan *Tarhib* dalam pendidikan Islam lebih memiliki makna dari apa yang diistilahkan dalam pendidikan barat dengan "imbalan dan hukuman". Kelebihan itu bersumber dari karakteristik ketuhanan yang tidak membunuh fitrah manusia dan yang menjadi identitas pendidikan Islam.

Targīb adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan dan kenikmatan. Sedangkan *Tarhib* adalah ancaman, intimidasi melalui hukuman.⁵⁴

⁵³ Riwayat Attubani, "Metode Mendidik Akhlak Anak", <http://riwayat.wordpress.com/2008/01/25/metode-mendidik-akhlak-anak/>, di akses tanggal 15 April 2013.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 296.

Metode pemberian hadiah bagi siswa berprestasi atau berakhlak mulia akan memberikan motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan atau paling tidak mempertahankan kebaikan akhlak yang telah dimiliki. Di lain pihak, temannya yang melihat pemberian hadiah akan termotivasi untuk memperbaiki akhlaknya dengan harapan suatu saat akan mendapatkan kesempatan memperoleh hadiah. Hadiah yang diberikan dapat berupa materi, do'a, pujian atau yang lainnya.⁵⁵

Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting, pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk anak kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi tersebut dapat dilakukan dengan tahapan, yakni dengan teguran, kemudian diasingkan, dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti tetapi untuk mendidik. Kemudian dalam menerapkan sanksi fisik hendaknya dihindari, kalau tidak memungkinkan hindari memukul wajah, memukul sekedarnya saja dengan tujuan mendidik, bukan balas dendam. Alternatif lain yang mungkin dapat dilakukan adalah memberi nasehat dan petunjuk, ekspresi cemberut, pembentakan, tidak menghiraukan murid, pencelaan disesuaikan dengan tempat dan waktu yang tepat, jongkok, memberi pekerjaan rumah/tugas, dan alternatif terakhir adalah pukulan ringan.⁵⁶

⁵⁵ Attubani, Riwayat, "Metode Mendidik Akhlak Anak", <http://riwayat.wordpress.com/2008/01/25/metode-mendidik-akhlak-anak/>, di akses tanggal 15 April 2013.

⁵⁶ Ibid.,

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian memerlukan standar ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sudut pandang dan pembahasan masalah, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian deskriptif diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.⁵⁷ Penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan oleh peneliti. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif ucapan, perilaku atau nilai untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁵⁸

Berdasarkan kegunaannya penelitian ini termasuk *applied research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan.⁵⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi yang merupakan pendekatan manusia dengan lingkungannya. Berhubungan dengan masalah perilaku dilakukan dengan pendekatan tauhid dan humanistik, karena yang

⁵⁷ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. III. hal. 447.

⁵⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

akan dihadapi di lapangan adalah implementasi dari *Q.S. Al-Insyirah* yang berpengaruh terhadap perilaku anak dalam meningkatkan religiusitasnya yang sedang tumbuh dan berkembang baik jasmani maupun rohani dalam lingkungannya yang teraplikasikan dalam mata pelajaran PAI.

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan subyek informan dan sumber data adalah:

- a. Silabus PAI kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang sebagai data utama.
- b. Guru PAI SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.
- c. Siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.
- d. Dokumen-dokumen dan arsip-arsip di SMP Negeri 2 Tengaran yang mendukung sumber data utama.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah implementasi religiusitas *Q.S. Al-Insyirah* oleh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran.

Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁰

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁶¹

Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini mendapatkan data secara luas tentang implementasi *Q.S. Al-Insyirah* terhadap religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

b. Metode interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶² Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-

⁶⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2000), hal. 127.

⁶¹ Imam Suparyogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2003), hal.167.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedurr Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hal. 134.

keterangan.⁶³ Metode ini ditujukan untuk Guru PAI dan siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tenganan, Kabupaten Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁴ Melalui dokumentasi ini akan memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, seperti sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi pendidikan, keadaan guru PAI dan juga siswanya, keadaan lingkungan, kegiatan keagamaan serta segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran PAI kelas IX yang ada di SMP Negeri 2 Tenganan, Kabupaten Semarang.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁶⁵ Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang dikatakan subyek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi

⁶³ Cholid Narko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 83.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hal. 155.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 330

dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik deskriptif analitis.⁶⁶ Penulis menggunakan teknik penyeleksian data, melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, dan dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

Setelah data terhimpun maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data yang lainnya kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi kegiatan pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan lainnya yang menyangkut implementasi *Q.S. Al-Insyirah*. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap yaitu:

⁶⁶ Deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia guna memahami bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Baca: Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), hal. 72. Sedangkan analitik adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan jalan memilih-milih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain sekedar untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek tersebut. Baca: Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 48.

a. Tabulasi dan klasifikasi data⁶⁷

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam pembelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang melalui observasi, wawancara dan studi dokumen tersebut.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok-pokok penting dari data kasar yang muncul dalam catatan lapangan dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

c. Interpretasi data

Setelah didapatkan data yang spesifik, pada tahap ini peneliti menginterpretasikan data atau mendeskripsikan data pada bagian hasil penelitian dan pembahasan yang sejelas-jelasnya.

d. Kesimpulan data

Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.

⁶⁷ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hal. 236.

G. Sistematika Pembahasan

Setiap penulisan yang bersifat ilmiah, tentunya terdapat sistematika penulisan yang bertujuan untuk menganalisis masalah yang diteliti dengan mudah dengan memberikan gambaran yang jelas.

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam bab empat. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Sistematika pembahasannya adalah:

Pada bagian awal dengan bab *pertama* berupa pendahuluan, yaitu mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam latar belakang diuraikan tentang informasi perlunya kajian dalam skripsi ini. Kemudian rumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk membatasi bahasan penelitian dan mengarahkan langkah-langkah penelitian. Selanjutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian. Bagian ini memberikan informasi mengenai target dan kontribusi yang ingin dicapai penulis. Dalam telaah pustaka diuraikan beberapa karya yang memiliki

keterkaitan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai pendukung teoritis dari pembahasan skripsi penulis. Metode penelitian menguraikan tentang cara penulis melaksanakan penelitian, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data. Sistematika dalam bab ini menguraikan gambaran singkat dari keseluruhan bab yang ada dalam skripsi ini.

Bab *kedua*, membahas mengenai gambaran umum SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, susunan organisasi, keadaan guru, sarana dan fasilitas yang tersedia.

Bab *ketiga*, merupakan inti dari pembahasan skripsi yang meliputi kajian tentang konsep religiusitas *Q.S. Al-Insyirah*, upaya meningkatkan religiusitas siswa dan implementasi *Q.S. Al-Insyirah* terhadap religiusitas siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.

Bab *keempat*; didalamnya memuat kesimpulan dari penelitian, saran dan kritik serta kata penutup.

Selanjutnya adalah bagian akhir dari skripsi, yaitu memuat lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari seluruh pembahasan yang telah penyusun sampaikan, dapatlah ditarik beberapa pokok pikiran yang merupakan kesimpulan yang berdasar pada sistematika pembahasan, tujuan pembahasan dan merupakan jawaban dari pokok masalah yang dapat penyusun rangkai dalam kalimat sebagaimana berikut:

1. *Q.S. Al-Insyirah* merupakan salah satu materi pembelajaran PAI kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang semester genap yang termasuk dalam aspek Al-Qur'an. Dalam Kompetensi Dasar-nya siswa diharapkan dapat membaca, memahami, menyebutkan makna, menjelaskan makna dan isi kandungan, serta mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan isi kandungan dari *sūrah* tersebut.

Q.S. Al-Insyirah merupakan surah yang turun ketika Nabi mendapatkan amanah dari Allah SWT yang berat. Surah ini menjelaskan bahwa kita tidak perlu risau dan harus tetap optimis, setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan, dan menumbuhkan keimanan kepada Allah bahwa Allah selalu ada dan hanya kepada-Nyalah kita berharap. Kita dapat mengambil *ibrah*, untuk senantiasa rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan atau menggapai segala hal yang baik yang berhubungan dengan dunia dan akhirat, tak lupa terus berharap ridho dari-Nya. Selain itu dapat dipahami

bahwa konsep yang dapat diambil dalam *Q.S. Al-Insyirah* yakni berupa aspek-aspek yang terkandung dalam makna *Q.S. Al-Insyirah* tersebut, antara lain: aspek kelapangan dada, aspek makna beserta kesulitan ada kemudahan dan aspek etos kerja.

2. Nilai-nilai religiusitas yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Tenganan sebagai upaya untuk meningkatkan rasa keberagaman siswa antara lain nilai keimanan (imaniah), nilai ibadah (ubudiah), dan nilai moral/akhlak.

Sedangkan metode yang biasa diterapkan oleh guru sebagai upaya penanaman religiusitas siswa di SMP Negeri 2 Tenganan antara lain: metode keteladanan, metode anjuran, suruhan dan perintah, serta metode larangan.

Selain itu terdapat metode yang digunakan untuk penanaman religiusitas dalam pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi dan Metode *Uswatun Hasanah* (keteladanan) biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas.

b. Metode Pembiasaan

Metode ini diterapkan dalam kegiatan keagamaan yang disebut sebagai kegiatan pembiasaan yaitu: Membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, membaca *Asma'ul Husna* dan doa awal maupun akhir pelajaran, pembiasaan Shalat *Duhā* saat istirahat, pembiasaan Shalat *Duhur* berjamaah secara terjadwal, bersalaman dengan guru ketika pagi dan siang (saat masuk dan keluar kelas), sopan santun kepada semua

warga sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga ketertiban dan kedisiplinan di sekolah.

c. Metode *Targīb* (Imbalan/Ganjaran) dan *Tarhib* (Hukuman)

Metode ini biasanya diterapkan dalam KBM maupun di sekolah secara umum terkait peraturan dan tata tertib sekolah.

3. Mengenai implementasi aspek-aspek yang terkandung dalam *Q.S. Al-Insyirah* diatas dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

menjelaskan tentang penerapan aspek-aspek kandungan *Q.S. Al-Insyirah* dalam pembelajaran PAI yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup; materi *Q.S. Al-Insyirah*; serta metode-metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI seperti metode ceramah interaktif, metode keteladanan, metode kisah dan metode *targīb* (imbalan/ganjaran) dan *tarhib* (hukuman).

b. Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam kegiatan keagamaan siswa di

sekolah tercermin dari aspek kelapangan dada dan pelepasan beban (*Q.S. Al-Insyirah*:1-4) yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an pagi sebelum pembelajaran, membaca *Asma'ul Husnā* dan berdo'a sebelum pembelajaran, shalat *Ḍuḥā* dan shalat *Duhur* secara berjama'ah.

c. Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan

pengalaman dan pemahaman siswa; mengulas tentang pemahaman siswa terhadap isi kandungan *Q.S. Al-Insyirah* yang meliputi aspek lapang dada, aspek dibalik kesulitan ada kemudahan, serta aspek etos kerja dan

tawakal. Selain itu penulis juga menggali pengalaman siswa mengenai persoalan yang dihadapi dan pemecahannya.

B. Saran-saran

1. Penelitian ini hanyalah sedikit dari sekian banyak penelitian tentang implementasi *Q.S. Al-Insyirah* dan religiusitas yang tentunya penelitian ini belumlah berarti apa-apa dalam kajian pendidikan Islam. Namun penyusun berharap agar skripsi ini dapatlah dijadikan sebagai referensi sampingan bagi para peneliti yang ingin membahas masalah implementasi *Q.S. Al-Insyirah*.
2. Dari kajian yang sangat sederhana ini penyusun berharap agar adanya penelitian ini dapat menggugah minat para peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih akurat dan lebih valid guna melengkapi kajian ini agar lebih bisa diterima oleh para pecinta pendidikan Islam.
3. Karena keterbatasan kemampuan penyusun, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih membutuhkan kearifan para pembaca untuk memberikan tegur sapa, saran dan kritik yang membangun.

C. Kata Penutup

Dan akhirnya seluruh kebenaran saya pasrahkan kepada Allah SWT, karena Dia *A'lamu bi as-ṣawāb*. Dan yang terakhir saya sampaikan *alhamdulillah Rabbi al-'Alamīn* atas selesainya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Digital, penyusun: Achmad Fahrudin, dkk.,2004.
- Al-Qur'an dan Terjemah Depag RI, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press: 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedurr Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Attubani, Riwayat, "Metode Mendidik Akhlak Anak", <http://riwayat.wordpress.com/2008/01/25/metode-mendidik-akhlak-anak/>, di akses tanggal 15 April 2013.
- Buseri, Kamrani, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja Pelajar Telaah Phenomenologist dan Strategi Pendidikannya*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- E. Mulyasa, *KBK: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2004.
- Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Furchan, Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXX*, Surabaya: Penerbit Pustaka Islam, 1983.
- Imam Suparyogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2003.
- Katsof, O.Louis, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1978.
- Kauma, Fuad dan Nipan, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, Yogyakarta: Pustaka, 1997.

- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Moloeng, J. Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2000.
- Muchtarom, Zaini, dkk, (ed), *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigendra Karya, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: ALFABETA, 2004.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Narko, Cholid, & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nurbaedi, Amien, *Perangkat Pembelajaran Tahun Pelajaran 2012/2013, SMP Negeri 2 Tenganan*.
- Profile Sekolah*, <http://www.smpn2tenganan.sch.id/profile.htm>, di akses tanggal 13 April 2012.
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Robertson, Roland, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Salim, Peter, *Salim's Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 2000.
- Siregar, Maragustam, *Mencetak Pelajar Menjadi Insan Paripurna -Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 6 Ayat 1, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Skripsi:

Ichda Nauvilla, *Surah Al-Insyirah dan Pemecahan Masalah*, Skripsi, Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Jauharotul Muniroh, *Implementasi Nilai-Nilai Religiusitas Siswa di MA YAPPI (Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam) Gubukrubuh Gunungkidul Yogyakarta (Studi Kasus atas Siswa Kelas XI)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Prawidya Lestari, "Implementasi Pendidikan Nilai di Asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah / Waka Kesiswaan

1. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP Negeri 2 Tenganan ini dan perkembangannya sampai sekarang?
2. Kapan SMP Negeri 2 Tenganan ini berdiri dan siapakah pendirinya?
3. Apa visi dan misi dari SMP Negeri 2 Tenganan?
4. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mendirikan SMP Negeri 2 Tenganan?
5. Bagaimanan keadaan siswa terkait dengan jumlah siswa, perilaku, serta input dan outputnya?
6. Bagaimana keadaan guru dan karyawan? Apakah mereka sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan SMP Negeri 2 Tenganan?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Tenganan ini?
8. Bagaimana prestasi siswa selama ini?
9. Apakah di sekolah ditanamkan religiusitas?
10. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya religiusitas terhadap siswa?
11. Apa saja bentuk kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan religiusitas siswa?
12. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan dan meningkatkan religiusitas siswa?
13. Apa harapan SMP Negeri 2 Tenganan ini di masa yang akan datang?

B. Guru Mata Pelajaran PAI Kelas IX

1. Apakah proses pembelajaran PAI sudah sesuai dengan RPP dan silabus yang ada?
2. Apakah siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
3. Apa yang menyebabkan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran atau sebaliknya?

4. Apakah dalam pembelajaran/penyampaian mata pelajaran PAI ditanamkan religiusitas?
5. Nilai religiusitas apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana konsep religiusitas yang terdapat dalam Q.S. Al-Insyirah?
7. Apa saja bentuk implementasi Q.S. Al-Insyirah terhadap religiusitas siswa kelas IX?
8. Metode apa saja yang digunakan agar religiusitas yang terdapat dalam Q.S. Al-Insyirah dalam pembelajaran PAI dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari?
9. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan selama ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tertanam religiusitas yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan?
10. Apa saja bentuk kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan religiusitas siswa?

C. Siswa Kelas IX

Pembelajaran PAI

1. Bagaimana tanggapan anda (siswa) terhadap pembelajaran PAI? Apakah anda (siswa) ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?
2. Apakah anda (siswa) hafal dan memahami isi kandungan Q.S. Al-Insyirah?

Q.S. Al-Insyirah

Ayat Pertama

3. Apakah makna “lapang dada” yang ada dalam Q.S. Al-Insyirah?
4. Mengapa kita perlu membuka diri atau menerima kenyataan hidup?

Ayat Kedua dan Ketiga

5. Apakah anda pernah mendapat suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari? (misal: masalah belajar)
6. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah tersebut?
7. Apakah cara tersebut mampu menyelesaikan permasalahan tersebut?

8. Apakah anda pernah beranggapan bahwa permasalahan hidup merupakan ujian?
9. Menurut anda, mengapa Allah SWT memberikan ujian kepada manusia?
10. Apa bentuk tanggung jawab sebagai siswa itu, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah?
11. Apakah anda (siswa) selalu melaksanakan tanggung jawab tersebut?
12. Mengapa kita perlu bertanggung jawab terhadap pekerjaan-pekerjaan kita?

Ayat Keempat

13. Apakah makna syahadat itu?
14. Allah SWT menjunjung tinggi nama Nabi Muhammad SAW. Nama Nabi Muhammad SAW senantiasa disebut bersamaan dengan nama Allah SWT dalam syahadat, adzan, dsb. Mengapa demikian?
15. Apakah seseorang yang berilmu lagi mengamalkannya akan ditinggikan derajatnya oleh Allah? Mengapa demikian?
16. Bagaimana caranya agar ilmu itu selalu bermanfaat?
17. Menurut anda, apakah makna dzikir itu?
18. Pernahkah anda berdzikir? Bagaimana cara berdzikir itu?
19. Mengapa kita perlu berdzikir/mengingat kebesaran Allah SWT?

Ayat Kelima dan Keenam

20. Apa yang anda pahami tentang “sesudah kesulitan ada kemudahan”?
21. Apakah anda selalu termotivasi dengan ungkapan tersebut (sesudah kesulitan ada kemudahan)?
22. Pengalaman apa yang pernah anda alami sehingga akhirnya memperoleh kemudahan?
23. Jalan keluar yang bagaimana yang anda tempuh ketika mengalami kesulitan? (misal: kesulitan dalam belajar)
24. Apakah pengalaman hidup yang pahit dapat menyebabkan seseorang menjadi cerdas menghadapi semua? Mengapa demikian?

Ayat Ketujuh dan Kedelapan

25. Setelah memperoleh kemudahan, apakah anda selalu berucap syukur kepada Allah?
26. Bagaimana cara bersyukur itu?
27. Mengapa kita dianjurkan untuk bersyukur?
28. Apa yang anda pahami tentang etos kerja (misal: semangat belajar)? Apakah seorang muslim perlu memiliki etos kerja yang tinggi?
29. Apa bentuk konkret/tindakan nyata etos kerja?
30. Mengapa seorang siswa perlu memiliki semangat belajar?
31. Setelah anda mempelajari Q.S. Al-Insyirah, hikmah apa yang dapat diambil? Tindakan atau rencana apa yang anda buat kedepan sebagai tujuan hidup anda?

Religiusitas/Keberagamaan Siswa di Sekolah

32. Apa saja bentuk kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan religiusitas siswa?
33. Apakah kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat keberagamaan anda (siswa)?
34. Mengapa perlu kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
35. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut?

Catatan Lapangan 01

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/11 November 2012

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah

Sumber Data : Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Amien Nurbaedi, M.Pd.I., beliau termasuk salah satu guru mata pelajaran PAI Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan sejak tahun 2005 sampai sekarang. Beliau menamatkan pendidikan Strata Satu (S1)-nya di STAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.

Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut proses pembelajaran, penguasaan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, strategi yang digunakan dan bagaimana cara menarik perhatian siswa di kelas agar berkesan dengan materi PAI.

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai gambaran umum proses pembelajaran yang berlangsung. Secara umum penjelasan beliau mengenai proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas adalah sebagai berikut:

1. Dalam kontrak belajar Guru PAI memberikan peraturan yaitu sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), siswa diperiksa kerapiannya dalam berpakaian, kerapian dan kebersihan kelas, dan diwajibkan untuk tepat waktu ketika masuk kelas. Dengan demikian, apabila ketika akan memasuki KBM Guru PAI melihat ketidakdisiplinan atas peraturan di atas, guru tidak akan memulai sampai para siswa melaksanakan peraturan tersebut. Adanya peraturan dari kontrak belajar yang dibuat diharapkan siswa akan menaati, sehingga KBM berlangsung dengan tertib dan lancar.

2. Ketika mengajar, guru memiliki pendalaman materi yang sudah cukup bagus, cara penyampaian dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tidak secara konvensional, tetapi pada awal pembelajaran guru menyiapkan tampilan media yang *up to date* sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya.
3. Metode dan Strategi yang digunakan dalam pembelajaran menekankan pada *question to question*, dengan tujuan agar siswa aktif dalam KBM, dapat memahami dan melihat secara cermat hal-hal aplikatif di lapangan yang sesuai dengan realitas dan kondisi masyarakat yang ada. Dengan strategi yang demikian, terdapat konfirmasi atau imbal balik yang diharapkan tentang apa yang telah disampaikan sesuai dengan materi.
4. Penerapan *enjoy to learning*, memberikan kesan yang mendalam bagi siswa bahwa pembelajaran PAI sangat menyenangkan, mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta kehidupan yang religius pada diri siswa, karena pada dasarnya pembelajaran PAI merupakan pembiasaan yang nantinya akan bermanfaat bagi peserta didik khususnya.

Beliau juga berbicara tentang tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang diperuntukkan bagi siswa dan penting di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini PAI merupakan pembelajaran yang evaluasinya lebih menekankan pada afektif dan psikomotorik dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa mengenai Islam dan menanamkan nilai pendidikan Islam.

Interpretasi:

Pembelajaran PAI diawali dengan proses pendisiplinan di dalam kelas agar KBM berlangsung dengan tertib dan lancar dan sebelum masuk kelas guru harus sudah memahami materi dengan baik. Strategi yang biasa dilakukan dalam pembelajaran adalah *question to question*, dengan tujuan agar siswa aktif dalam KBM, dapat memahami dan melihat secara cermat hal-hal aplikatif di lapangan yang sesuai dengan realitas dan kondisi masyarakat yang ada.

Catatan Lapangan 02

Metode Pengumpulan Data: Observasi Lingkungan Strategis Sekolah

Hari/Tanggal : Senin/1 Desember 2012

Jam : 10.30-12.00

Lokasi : SMP Negeri 2 Tenganan

Sumber Data : -

Deskripsi Data:

Ini merupakan observasi pertama kali yang dilakukan peneliti, observasi dilakukan secara global untuk mengetahui letak strategis SMP Negeri 2 Tenganan. Peneliti mendapatkan data-data sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Tenganan terletak di Desa Karangduren, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Secara geografis SMP Negeri 2 Tenganan ada pada tempat yang strategis yaitu berada di sisi Jalan Raya Salatiga Solo Km 07 kira-kira dapat ditempuh sekitar 7 menit dari Kota Salatiga dan dapat mudah diakses dari berbagai jurusan.

Adapun batas-batas wilayahnya sesuai dengan pengamatan peneliti yaitu: Adapun batas-batasnya adalah: Sebelah Utara berbatasan dengan lahan dan rumah penduduk setempat, sebelah Timur dibatasi oleh jalan desa, SD Negeri 1 Karangduren dan SMK Negeri 1 Tenganan, sebelah Selatan dibatasi oleh lahan/kebun penduduk, dan sebelah Barat dibatasi sungai, Pasar Kembangsari Baru dan Jalan Raya Salatiga-Solo.

Interpretasi:

Secara geografis SMP Negeri 2 Tenganan berada pada tempat yang strategis dan dapat diakses oleh masyarakat.

Catatan Lapangan 03

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran PAI 1

Nama Guru : Amin Nurbaedi, M.Pd.
Topik Bahasan : *Q.S. Al-Insyirah*
Kelas : IX-H
Hari/Tanggal : Selasa/8 Januari 2013
Jam : 07.00 s/d 08.45

Deskripsi Data:

Ini merupakan observasi pembelajaran pertama kali, observasi dilakukan dilakukan secara global sehingga memperoleh data sebagai berikut.

Ruang kelas terdapat beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran PAI, antara lain: Lemari yang didalamnya terdapat beberapa Al-Qur'an yang cukup untuk sejumlah siswa dikelasnya dan beberapa lembar teks *Asma'ul Husna*. Selain itu kelas dilengkapi dengan LCD, speaker dan televisi sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran PAI berjalan dengan lancar, cukup sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Sebelum bel jam pelajaran dimulai, guru sudah berada di kelas dan melihat kondisi kelas apakah sudah rapi dan nyaman untuk pembelajaran. Siswa sebelum masuk pada pembelajaran PAI diwajibkan membersihkan kelas (menyapu lantai dan mengatur meja dan kursi). Dengan demikian, diharapkan agar siswa mencintai kebersihan lingkungan, karena kebersihan merupakan sebagian daripada iman. Selain itu guru juga mengecek kerapian berpakaian siswa, sehingga siswa mengaplikasikan kedisiplinan yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Kira-kira siswa membutuhkan waktu 5-7 menit untuk membersihkan kelas, hal ini dirasa cukup karena dilaksanakan bersama-sama (berkelompok) sesuai dengan jadwal piket.

Setelah dirasa cukup nyaman untuk belajar dan siswa siap mengikuti pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan membaca

Asma'ul Husna dan berdo'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian guru melakukan presensi. Pada hari ini jumlah siswa yang hadir 31 dari 32 siswa seluruh kelas. Beberapa siswa ada yang datang terlambat, guru memberikan peringatan dengan tidak menggunakan kekerasan, namun adakala diselingi candaan yang mendidik agar siswa tidak tersinggung dan menyadari untuk tidak datang terlambat lagi.

Pada kegiatan inti, siswa diminta membaca *Q.S. Al-Insyirah* baik secara individu maupun bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan *Q.S. Al-Insyirah*, maksud dan hal-hal yang terkandung yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi siswa ketika pembelajaran PAI berlangsung sangat serius dalam memperhatikan penjelasan guru, ada beberapa siswa yang mencatat, namun hanya sedikit siswa yang mau menjawab pertanyaan guru. Antusiasme siswa untuk aktif dalam belajar masih sangat kurang, walaupun guru sudah menggunakan beberapa strategi pemecah kebekuan, siswa belum mau berpartisipasi aktif didalam pembelajaran. Hal ini merupakan hambatan dan tantangan guru untuk terus berupaya mengaktifkan kegiatan belajar siswa di dalam kelas, sehingga guru dalam mengajar terkadang menggunakan metode ceramah selama pembelajaran.

Selain menggunakan metode ceramah (*interactive teaching*), guru juga menggunakan metode kisah, *amsal* (perumpamaan), *'ibrah* dan *mau'izah* (nasihat).

Adapun ringkasan materi yang dapat observer catat dari penjelasan guru mengenai *Q.S. Al-Insyirah* dalam pembelajaran kali ini adalah sebagai berikut:

Optimisme seseorang tidak hanya dalam rangka meraih keduniaan tetapi juga kebahagiaan akhirat, seperti yang telah dijelaskan pula dalam *Q.S. Al-Qaṣaṣ: 77*, bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk mencari kebahagiaan akhirat dan tidak melupakan kenikmatan dunia, sehingga antara dunia dan akhirat terdapat keseimbangan. Bagaimana cara untuk mencapai hal tersebut? Tentunya dengan berbuat baik kepada Allah, sesama, dan tidak berbuat kerusakan di bumi.

Ada pepatah dari seorang ilmuwan, “Keberhasilan mungkin akan bisa diraih oleh orang yang mau menunggu, tetapi keberhasilan akan dicapai oleh orang yang mau berusaha/mengejanya”. Dengan demikian, pertama, orang mungkin akan berhasil dengan cara menunggu, dan kedua, orang akan berhasil pula dan tercapai apa yang diharapkannya dengan berusaha. Akan sangat berbeda antara kedua orang tersebut, dicontohkan: Dua orang siswa (A dan B) duduk bersebelahan ketika melaksanakan Ujian Akhir Semester. Siswa A mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan sudah mempersiapkannya dengan belajar jauh-jauh hari. Siswa B tidak belajar, dan dia berharap ada teman yang mau memberikan jawaban soal kepadanya atau berencana akan menyontek teman sebelahinya. Kebetulan si A mau membantu dan memberikan jawabannya tersebut. Ketika hasil ujian dibagikan, keduanya sama-sama mendapatkan nilai 100, yang dirasakan si A adalah bersyukur dan sangat puas atas kerja kerasnya serta benar-benar merasakan hasil dari jerih payah dan perjuangannya (belajar sungguh-sungguh). Sedang si B mungkin merasa puas tetapi tidak merasakan hasil tersebut benar-benar dari usahanya, dan akan terasa hampa, tidak bernilai karena ia tidak paham apa yang dikerjakannya.

Dari kisah/cerita di atas, dapat diambil hikmah bahwa seseorang harus memiliki konsep hidup agar tercapai nilai, baik kuantitatif (angka) maupun kualitatif (sikap/perilaku positif) yang sesuai dengan ajaran agama. Untuk mencapai nilai tidaklah sulit, namun perlu perubahan sikap ke arah yang lebih baik, seperti karakter yang diharapkan bangsa Indonesia, antara lain: religius, toleransi, jujur, tanggung jawab, dan sebagainya.

Pada dasarnya untuk pertemuan pertama pembelajaran PAI semester genap ini kompetensi dasarnya adalah membaca dan mengartikan. Dan hasil tes membaca *Q.S. Al-Insyirah*, siswa kelas IX-H seluruhnya dapat membaca surah tersebut. Ada 1 siswa yang berani dan mau membaca secara individu tanpa melihat teks (menghafal).

Dalam hal ini guru tidak ada hambatan untuk meminta siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, karena sebagian besar sudah mampu membaca.

Pada kegiatan penutup, guru beserta siswa menyimpulkan apa yang dipelajari, dan guru memberikan tugas siswa, yaitu menulis kisah sukses tokoh/seseorang yang tinggal dilingkungan mereka masing-masing, yang ditulis dalam lembar kertas folio, dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Catatan Lapangan 04

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran PAI 2

Nama Guru : Amin Nurbaedi, M.Pd.
Topik Bahasan : *Q.S. Al-Insyirah*
Kelas : IX-I
Hari/Tanggal : Rabu/9 Januari 2013
Jam : 11.45 s/d 12.50

Deskripsi Data:

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa membersihkan kelas, kemudian guru mengecek kerapian pakaian siswa. Setelah cukup, dirasa rapi dan siap untuk belajar, guru mengucapkan salam dan bersama-sama siswa membaca *Asma'ul Husna*. Guru melaksanakan pre-test, yaitu menunjuk beberapa siswa untuk menghafalkan *Q.S. Al-Insyirah* dan menunjuk beberapa siswa untuk membacakan artinya. Berbeda dengan kelas IX-H, kegiatan pembelajaran kali ini guru membuka dan memecah kebakuan siswa dengan gerak dan lagu sesuai kreatifitas guru selama 5 menit. Setelah itu guru menyampaikan materi dengan metode *interactive teaching learning* dan strategi tanya jawab. Penjelasan materinya adalah sebagai berikut:

Al-Insyirah diambil dari ayat pertama yaitu *alam nasyrah* yang artinya “kelapangan dada”. Makna tersebut bukanlah makna yang sebenarnya, melainkan dapat diartikan mental yang kuat, sabar dan tabah.

Kemudian guru memberikan materi dengan metode keteladanan melalui kisah atau cerita berikut:

Ada seseorang murid yang diberikan Allah permasalahan hidup yang sangatlah kompleks, sehingga ia merasa sangat kesusahan dalam menjalani hidupnya. Hingga pada suatu waktu ia bertanya kepada seorang muallim/guru, mengapa ia selalu tertimpa permasalahan-permasalahan dan tidak menemukan kebahagiaan dalam hidup. Belum menjawab pertanyaannya, muallim

menyuruh muridnya mengambil segelas air. Oleh muallim tersebut air dalam gelas tersebut diisi dengan segenggam garam. Setelah diaduk, disuruhlah murid tersebut untuk meminumnya dan tak sanggup ia menghabiskan karena asinnya. “Bagaimana rasanya?”, tanya muallim. Sambil menahan kegetiran karena rasa asin murid tersebut menjawab, “Sangat asin guru”. Setelah itu muallim mengajak murid tersebut ke tepi kolam yang besar. Lalu muallim menuang segenggam garam lagi ke dalam kolam dan menyuruhnya pula untuk merasakan atau meminum sedikit air kolam tersebut. Sang murid pun mengatakan bahwa ia tidak merasakan asinnya garam yang muallim tuang ke dalam kolam.

Setelah menceritakan kisah tersebut, guru melanjutkan menjelaskan:

Hakikatnya adalah bagaimana seseorang mempunyai mental dalam hidupnya. Kalau mentalnya kecil, *ciut*, mempunyai masalah sedikit saja ia tidak akan mampu menyelesaikan karena sudah terlanjur takut dan rendah diri. Bagi orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan tentang makna hidup, ketika muncul suatu permasalahan ia tidak akan begitu terpengaruh, justru ia akan mendapatkan hikmah serta tumbuh pribadi yang dewasa, tangguh, serta tidak penakut.

Hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah kelapangan dada itu membutuhkan mental yang kuat dalam menghadapi ujian dan cobaan. Dengan demikian Masalah akan membuat kedewasaan seseorang bertambah, menjadi tangguh dan berpengalaman. Sehingga seseorang perlu memiliki konsep hidup untuk mencapai kedewasaan dan mencari kebahagiaan. Kemudian guru melanjutkan menjelaskan dengan berbagai tanya jawab.

“Berbicara tentang lapang dada, merupakan mental dan semangat hidup. Orang itu jangan sekali-kali berpikir hidup tanpa masalah, karena selama orang itu hidup tetap akan mempunyai masalah. Masalah bukan untuk dihindari melainkan untuk dihadapi dengan bijaksana, dipecahkan dengan cara yang baik, kalau tidak mau memecahkan sendiri, curhat atau *sharing*

dengan tetapi hati-hati, karena tidak semua orang mau diajak berdiskusi atau diajak curhat ataupun menyimpan rahasia, sehingga berceritalah kepada orang yang dianggap dapat dipercaya. Terkadang hanya curhat saja dan belum menemukan solusi pun kita akan merasa beban kita berkurang.

Selanjutnya, tahukah kalian tentang konsep hidup? Tahukah kalian tentang nilai? Hidup itu perlu tujuan, tujuan kalian apa? Tidak lain adalah untuk mencari kebahagiaan. Dimana kita bisa merasakan kebahagiaan? Tentunya kita bisa merasakan kebahagiaan di hati. Kemudian kapan kita memiliki kesempatan bahagia? Pastinya di dunia dan akhirat, seperti dalam do'a kita sehari-hari.

Orang yang memiliki *final goal* adalah orang yang ingin hidupnya bahagia, dan ia pasti memiliki konsep hidup. Konsep hidupnya tersebut dapat dibuktikan melalui tindakan dan kebiasaan yang baik, sehingga ia memiliki karakter pribadi yang baik serta dapat mempengaruhi orang sekitarnya, menolong sesama dan bermanfaat untuk orang lain. Hal tersebut ditunjukkannya dengan tidak berkecil hati ketika ditimpa suatu permasalahan.

Kemudian dalam *Q.S. Al-Insyirah* juga menganjurkan kita, setelah selesai urusan yang satu bergantilah kepada urusan yang lain, dengan demikian ia tidak akan terlalu larut dalam urusan yang satu.

Guru juga mengisahkan kehidupan Nabi SAW sejak kecil hingga dewasa secara singkat, bahwa kehidupan Nabi penuh dengan perjuangan. Dalam perjuangan beliau tersebut, beliau memiliki sifat sabar dan tabah, hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi dilapangkan dadanya oleh Allah SWT.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru melaksanakan *post test* sesuai dengan materi yang telah disampaikan, serta memberi tugas yang dikerjakan dirumah masing-masing, yaitu mewawancarai seseorang di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka yang dianggap sukses, kemudian menuliskan kisah pencapaian kesuksesannya tersebut dalam bentuk artikel. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 05

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/09 Januari 2013

Jam : 12.55-13.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 2 Tenganan

Sumber Data : Staf TU

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Puguh selaku staf Tata Usaha SMP Negeri 2 Tenganan ini merupakan wawancara yang kedua dan dilaksanakan di Ruang TU SMP Negeri 2 Tenganan. Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai sejarah sekolah dan beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat. Secara umum penjelasan beliau sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Tenganan didirikan pada tanggal 22 Desember 1986 di atas tanah seluas 15.816 m² dengan status hak milik Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. Keberadaan SMP Negeri 2 Tenganan ini disebabkan karena peminat SMP Negeri 1 Tenganan yang berada di komplek Kecamatan Tenganan yang semakin banyak sehingga tidak mampu menampung para peminat sekolah menengah yang semakin banyak tersebut. Dapat dikatakan adanya sekolah ini karena keinginan masyarakat sekitar yang ingin mengenyam pendidikan menengah. Adapun kepala sekolah pertama yaitu Bapak A. Minto, yang pada mulanya beliau merupakan guru mata pelajaran dari SMP Negeri 1 Tenganan yang mengampu di sekolah ini. *Nanti untuk lebih jelasnya lihat pada profil sekolah...*

Kemudian pada tahun 1987 terjadi pergantian kepala sekolah, hingga saat ini beberapa kepala sekolah yang telah menjabat adalah sebagai berikut:

No	Nama Kepala Sekolah	NIP	Periode Menjabat
1	Drs. Soeroso	130042547	1987-1989
2	Soeyoto	130144424	1990-1991
3	M. Amir Hadiprawoto	1301160891	1992-1995
4	Soepardjo, BA.	130120966	1995-1996
5	Drs. Subowo	130350281	1997-1999
6	Drs. H. Saliminudin Hs	131124443	1999-2009
7	Dhofari, S.Pd., M.M.	19591017 198303 1 006	2009-2012
8	Drs. Subroto	19570315 197903 1 006	2012-

Interpretasi:

SMP Negeri 2 Tengaran sudah berdiri hampir 27 tahun dengan delapan orang kepala sekolah yang memimpin dengan status hak milik Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang.

Catatan Lapangan 06

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

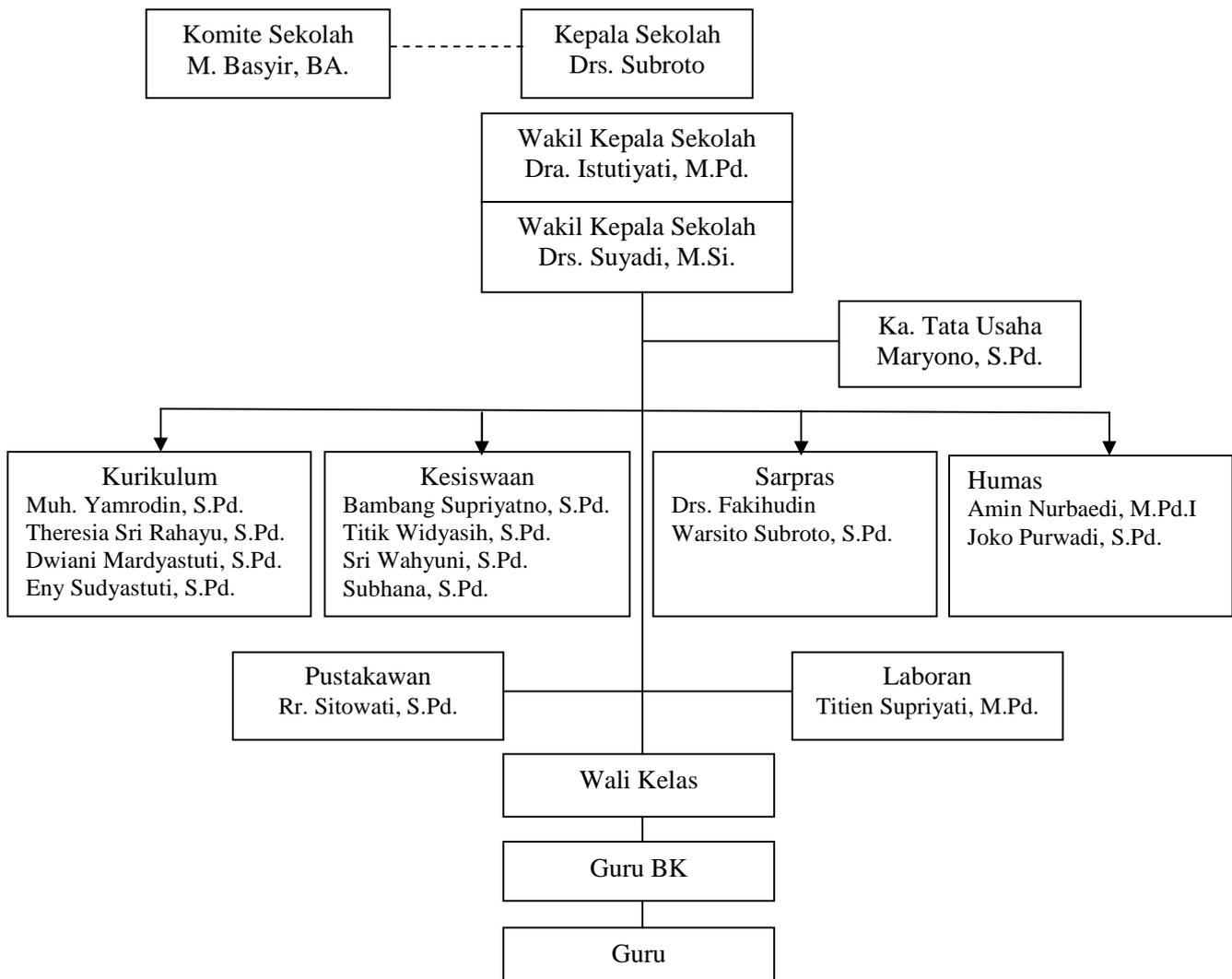
Hari/Tanggal : Rabu/09 Januari 2013

Jam : 12.55-13.30 WIB

Lokasi : Ruang TU SMP Negeri 2 Tenganan

Keterangan : Mendokumentasikan denah struktur organisasi sekolah yang tertempel di dinding ruang Kepala Sekolah. Hal ini penulis lakukan, karena baru saja terjadi pergantian (resuffle) Kepala Sekolah. Pihak manajemen sekolah belum memiliki file struktur organisasi sekolah yang baru.

Deskripsi Data: Hasil dokumentasi, penulis ilustrasikan sebagai berikut:



Catatan Lapangan 07

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/11 Januari 2013

Jam : 10.00-10.45 WIB

Lokasi : SMP Negeri 2 Tenganan

Sumber Data : Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Bapak Amin Nurbaedi, M.Pd.**, selaku guru PAI Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang ketiga yang dilaksanakan oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan religiusitas siswa di sekolah dan pembelajaran yang menyangkut materi tentang *Q.S. Al-Insyirah*.

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Tujuan membaca *Asma'ul Husna* sebelum pembelajaran.
 - a. Hati yang masih terundung oleh nafsu duniawi, nafsu hedonisme dan sebagainya, akan terkikis oleh upaya riil kegiatan-kegiatan religius sehingga dengan cara seperti itu minimal sedikit banyak dapat menciptakan suatu aura religius yang positif di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.
 - b. Untuk peserta didik, dengan membaca *Asma'ul Husna* dapat memberikan efek positif dalam hal semangat belajar pada hari itu, kemudian dengan tindakan-tindakan yang lain tentunya dapat mendasari kegiatan-kegiatan rohaniyah di pagi hari ataupun sebelum pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an pagi hari sebelum pembelajaran.

Pada awalnya kegiatan membaca (tadarus) Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi hari secara rutin, namun kebijakan dari Kepala Sekolah yang baru kegiatan tersebut hanya dilaksanakan pada hari Jum'at, itupun masih ada pembagian

Jum'at bersih, Jum'at sehat dan Jum'at ibadah. Pada saat Jum'at ibadah itulah ada kegiatan mujahadah dan membaca Al-Qur'an dan sebagainya, namun hal tersebut masih menunggu kejelasan teknis yang nanti dalam waktu dekat akan diagendakan rapat Wakil Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah untuk menterjemahkan kebijakan sekolah yang baru terkait dengan perubahan pola pembelajaran. Pada awalnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan 7 jam sehari, dimulai jam 07.15 berakhir jam 12.20, dan kemungkinan kebijakan yang baru ini kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 8 jam sehari, dimulai jam 07.00 tepat sampai jam 12.50. Beliau menjelaskan, "Maka waktu yang dulu saya perjuangkan sejak tahun 2009 itu, yaitu 15 menit sebelum pembelajaran diadakan tadarus Al-Qur'an dan membaca *Asma'ul Husna* menjadi sirna, dan kegiatan tersebut akan disatukan menjadi hari Jum'at ibadah selama 2 jam. Kegiatan-kegiatan itulah yang nantinya masih dalam pembahasan teknis".

3. Pelaksanaan kegiatan Shalat Duhur berjama'ah, Shalat Duha dan Shalat Hajat.

Untuk kegiatan tersebut, khususnya Ibu Rohati yang juga sebagai pengampu mapel PAI lebih sering melaksanakan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di mushola. Kegiatan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai rutinitas tetapi bisa dikatakan sering diadakan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di mushola. Diawali dengan kegiatan Shalat Duha dan Shalat Hajat ketika pembelajaran PAI dilaksanakan pada jam-jam pertama, kedua, ketiga atau keempat. Sebaliknya untuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam ketujuh dan ke delapan sebelum pembelajaran ditutup guru membiasakan Shalat Duhur berjama'ah.

4. *Reward and Punishment* dalam kegiatan Shalat Duhur berjama'ah, Shalat Duha dan Shalat Hajat.

Reward dan *punishment* diberlakukan pada kegiatan ini. Beliau menjelaskan, "Seperti yang sudah laksanakan, saya akan memantau keaktifan siswa yang berjama'ah Shalat Duhur dengan presensi. Bagi siswa yang tidak berjama'ah tanpa alasan yang dapat diterima, siswa mendapat denda Rp 100-150-

500 tergantung intensitas dia meninggalkan. Ketika siswa sering tidak melaksanakan dan tidak ada perubahan ke arah yang lebih baik, dan tidak ada komitmen untuk berubah ia akan sering mendapat denda. Namun bagi siswa yang aktif berjamaah, ia akan memperoleh poin sebagai tambahan nilai. Hal tersebut tidak dimaksudkan memeras atau memaksa, lebih pada mendisiplinkan. Hasil dari denda yang dimaksud tidak lain adalah untuk hal yang bermanfaat, karena hasil denda tersebut dikelola atau dipegang oleh siswa yang ditunjuk, setelah terjumlah, digunakan untuk membeli buku-buku Islam dan diserahkan ke perpustakaan sekolah. Dan selama ini tidak ada siswa yang merasa keberatan atau protes dengan adanya kegiatan tersebut, dan saya rasa dapat berjalan secara efektif. Jadi ada perubahan yang signifikan dari awal saya melihat kuantitas pelanggaran, tetapi *step by step* setelah punishment itu kita berikan, ada perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga para siswa sadar akan kewajibannya sebagai muslim. Hasil dari denda tersebut juga dapat digunakan siswa ketika ada hajat tertentu untuk menggunakannya”.

5. Keaktifan atau ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI.

“Ya, ketidakaktifan siswa ini menjadi masalah besar sejak lama, bukan hanya saya, guru lain, bahkan sekolah lain juga mengalami. Kemampuan anak untuk mendukung suatu dinamika pembelajaran yang positif itu sangat dipertanyakan. Yang pernah saya lakukan, ketika tema setiap pembelajaran siswa saya beri kesempatan maksimal 10 menit untuk membuat pertanyaan yang terkait dengan materi/tema. Setelah itu pertanyaan dikumpulkan, untuk pertanyaan berbobot mendapatkan poin nilai dan dari situ saya akan mencoba memberikan penjelasan bahwa dari tema tersebut yang dipertanyakan siswa adalah seperti ini dan sebagainya. Sehingga catatan atau materi pembelajaran yang ada dibuku hanya sebatas referensi tetapi kebutuhan riil yang dipertanyakan siswa lah yang jauh lebih penting, kemudian saya menjelaskannya. Ada semacam *reward and punishment*, ketika siswa aktif dan berprestasi, kita memberikan hadiah, ketika siswa tidak aktif atau melanggar siswa kita beri hukuman, tentunya hukuman

yang mendidik. Kita tidak memungkiri, terkadang kelas yang siswanya dianggap unggul adalah siswa yang sangat aktif, tetapi realitanya hanya beberapa saja yang *mau* aktif, apalagi untuk kelas-kelas yang lain. Ini menjadi pembelajaran bagi guru untuk mendorong siswa-siswa agar aktif di dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa maupun guru”.

6. Metode dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Pak Amin menjelaskan, “Saya lebih sering menggunakan metode *Question to Question, interactive teaching and learning*, dan ceramah. Dalam hal ini kita juga dapat menggunakan media pembelajaran seperti CD pembelajaran ataupun yang lain sebagai upaya meningkatkan antusias belajar siswa. Atau kelas yang belum ada media seperti LCD, TV dan VCD player dapat diajak ke Lab. Bahasa untuk melihat tampilan yang ditayangkan di LCD”.

7. Cara nilai-nilai religiusitas dapat dipahami siswa yang kemudian siswa tergerak untuk melaksanakan atau mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Amin menjelaskan bahwa hal tersebut dirasa masih sangat sulit mengingat pembelajaran yang hanya 2 jam per minggu. Sehingga nilai tersebut tidak bisa secara instan diterima dan diaplikasikan setelah penjelasan yang selama 2 jam tersebut. Hal ini perlu perhatian dan kontribusi dari orang tua di rumah dalam mendidik anak. Realitasnya masih banyak orang tua yang belum memperhatikan karena kesibukan mereka mencari nafkah serta dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup. Disisi lain pengaruh lingkungan yang notabene negatif seperti *game online* atau lingkungan yang tidak cukup baik untuk perkembangan remaja awal. Sehingga kurang begitu efektif instruksi seorang guru untuk langsung dilaksanakan oleh siswa saat itu juga, maka memang sangat perlu respon orang tua dan lingkungan dalam rangka membina moral dan religiusitas anak. Upaya real saat ini adalah dengan melatih siswa berbuat baik di sekolah yakni infaq tiap hari Jum’at, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

8. Kaitannya dengan nilai religiusitas, apa yang dapat guru tekankan dalam pembelajaran PAI?

“Contoh, ketika pembelajaran berlangsung, kita coba tayangkan film para difable yang dapat menginspirasi, yang mereka bisa melakukan aktifitas layaknya orang normal, ataupun video pendidikan yang lain. Siswa diminta untuk memahami video tersebut dan memintanya untuk menceritakan kembali. Kemudian guru memberikan penekanan, orang yang demikian saja bisa melakukan sesuatu dan mempunyai semangat hidup, beraktifitas seperti orang pada umumnya, sementara yang diberi kenormalan belum tentu bisa, mana rasa syukur kalian kepada Allah? Kemudian siswa diajak berpikir, paling tidak dengan berfikir anak dapat terupaya meningkatkan kualitas keimanan dan religiusitasnya kepada Tuhan dalam keseharian”, ungkap Bapak Amin.

Upaya menggunakan media audio-visual, diharapkan dapat memicu emosi siswa untuk mensyukuri karunia Tuhan, dan melakukan tindakan-tindakan keimanan dan religiusitas yang diharapkan.

9. Konsep nilai religiusitas dalam *Q.S. Al-Insyirah*.

Konsep nilai keimanan yang ada dalam *Q.S. Al-Insyirah* adalah sebagai berikut:

- a. Muncul suatu keoptimisan, dimana Allah sudah memberikan potensi kepada manusia untuk berhasil, serta potensi-potensi yang ada di sekitarnya untuk dimanfaatkan dalam rangka menempuh apa yang diharapkan, sehingga manusia memiliki rasa lapang dada.
- b. Kita tidak perlu menyesali akan kekurangan dan ketidakmampuan, tetapi harus memiliki arahan atau visi yang jauh ke depan dan dalam hal perjuangan visi tersebut harus didasari bahwa permasalahan demi permasalahan itu akan ada dalam rangka untuk menempa semangat tersebut, sehingga melahirkan semangat inti untuk melahirkan sebuah upaya riil dalam rangka meraih cita-cita. Dan ketika cita-cita itu sudah berhasil maka jangan sampai selesai sampai disitu saja, melainkan ciptakan cita-cita lain atau harapan berikutnya. Ketika

cita-cita tersebut sudah berhasil maka “*Wailā rabbika farghab*”, hanya kepada Allah-lah kita bisa berharap, artinya kita berhusnudzan bahwa Allah tidak pernah menya-nyiakan usaha manusia. Maka kehusnudzan disini merupakan salah satu nilai religiusitas yang harus kita munculkan ke peserta didik disamping semangat dan kelapangan dada.

10. Bentuk realisasi nilai religiusitas dalam *Q.S. Al-Insyirah*.

Bentuk realisasi nilai religiusitas dalam *Q.S. Al-Insyirah* terhadap siswa sebagai upaya riil membuktikan nilai religiusitas *Q.S. Al-Insyirah* pada peserta didik pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Peserta didik mengetahui dan faham maksud *Q.S. Al-Insyirah*.
- b. Guru memberikan tugas kepada peserta didik, misal tugas menulis kisah orang sukses di lingkungannya. “Siapakah orang yang paling sukses di lingkungannya, biografinya seperti apa, sejarah hidupnya seperti apa, lalu simpulkan apakah memang benar-benar termasuk orang yang sukses, lalu gambaran ideal orang sukses itu seperti apa?”. Tujuan diberikan tugas demikian adalah merupakan upaya real para peserta didik melihat fakta di lapangan, yakni mengenai gambaran orang sukses.
- c. Tugas berikutnya adalah *action plan*.

Ketika peserta didik sudah mengetahui teori tentang kesuksesan, dan benar-benar sudah bisa melihat gambaran orang sukses, selanjutnya *action plan*-nya apa? Langkah ke depan dalam rangka meraih cita-cita tersebut merupakan tugas peserta didik selanjutnya.

11. Kegiatan-kegiatan lain yang termasuk dalam implementasi nilai religiusitas.

Kegiatan lain selain diatas yang termasuk dalam implementasi nilai religiusitas adalah ketika bulan Muharram, warga sekolah mengadakan bakti sosial, prakteknya peserta didik sendiri yang memberikan sumbangan tersebut.

12. Harapan selanjutnya setelah pembelajaran tentang *Q.S. Al-Insyirah*.

Peserta didik memiliki pandangan jauh ke depan dan ada suatu *planning* yang riil, tentunya perlu dikomunikasikan kepada orang tua dalam hal yang berkaitan langsung maupun tidak, sehingga dukungan orang tua dalam lingkungan tersebut nyata. Kemudian realitas konsep tersebut diharapkan peserta didik dapat terkendali dalam rangka penerapan religiusitas dan peningkatan keimanan serta harapan yang dicita-citakan.

Interpretasi:

Konsep yang dapat diambil dalam *Q.S. Al-Insyirah* berupa aspek-aspek yang terkandung dalam makna *Q.S. Al-Insyirah* tersebut, yaitu: aspek kelapangan dada, keoptimisan dan makna beserta kesulitan ada kemudahan serta semangat dan etos kerja. Dengan pemahaman-pemahaman aspek-aspek tersebut dalam pembelajaran PAI diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Catatan Lapangan 08

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran PAI 3

Nama Guru : Rohati, S.Ag.
Topik Bahasan : *Q.S. Al-Insyirah*
Kelas : IX-B
Hari/Tanggal : Sabtu/12 Januari 2013
Jam : 07.45 s/d 09.45

Deskripsi Data:

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan salam dan berdo'a yang dipandu oleh guru. Kemudian guru memberikan apersepsi serta memberikan motivasi dan menjelaskan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Setelah itu siswa diminta membaca *Q.S. Al-Insyirah*. Untuk mendorong siswa aktif, guru meminta siswa mengerjakan tugas yaitu mencari hukum bacaan dalam *Q.S. Al-Insyirah*, walaupun hal tersebut tidak tercantum dalam kompetensi dasar dan sebatas melatih pemahaman siswa tentang hukum bacaan.

Situasi kelas cukup aktif dan ramai karena siswa mengerjakan dengan diskusi atau bertanya kepada teman yang sudah paham. Setelah suasana kondusif, guru bersama-sama dengan siswa mengoreksi hasil tugas dengan menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis.

Selanjutnya, guru menjelaskan inti materi *Q.S. Al-Insyirah* sebagai berikut:

Misalnya keteladanan yang dapat diambil dari *Q.S. Al-Insyirah* yaitu bahwa Nabi SAW juga pernah mengalami masa-masa yang sangat berat, namun beliau tetap tegar dalam menghadapi segala permasalahan yang ada yang diakibatkan oleh orang kafir. Keteladanan yang dapat kita yakini dan aplikasikan dalam kehidupan diantaranya kita tidak perlu risau dan harus tetap optimis, setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan, dan menumbuhkan keimanan kepada Allah bahwa Allah selalu ada dan hanya kepada-Nyalah kita berharap.

Catatan Lapangan 09

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/14 Januari 2013

Jam : 07.45-08.20 WIB

Lokasi : Kantor Kesiswaan SMP Negeri 2 Tenganan

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Ibu Dra. Istutiwati, M.Pd.**, beliau menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tenganan. Sudah 23 tahun beliau mengabdikan diri di sekolah ini sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beliau menamatkan pendidikan S1-nya di Universitas Taman Siswa dan S2-nya Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Visi dan misi SMP Negeri 2 Tenganan.

Visi sekolah ini: *“Terwujudnya Insan Yang Beriman, Berkualitas, Terampil dan Berbudaya”*. Maksud dari visi terwujudnya insan yang beriman yaitu agar pendidik maupun peserta didik berupaya meningkatkan keimanan seluruhnya dalam kehidupan serta melaksanakan perintah agama (Allah SWT) dan menjauhi segala larangan-Nya, sehingga terwujud mental iman dan taqwa masyarakat sekolah yang berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi warga sekolah yang beragama Islam tetapi berlaku pula untuk warga sekolah yang bukan muslim. Tentunya ada karakter toleransi antar umat beragama, sehingga tercipta kehidupan yang damai.

2. Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah secara umum adalah menjadikan insan yang berkualitas baik lahirnya maupun rohaninya, agar dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dalam hal ini guru sebagai

pendidik menanamkan pengertian kepada siswa bahwa hidup hanya sekali, hiduplah yang berarti, yakni memanfaatkan kehidupan dunia ini untuk kemaslahatan bersama agar lebih berarti.

3. Keadaan siswa terkait dengan perilaku.

Pada dasarnya orang tua di sekolah adalah guru, dapat dikatakan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Beliau mengatakan, “Selama 23 tahun saya mengabdikan di sekolah ini, saya belum menemukan siswa yang berbuat tidak baik secara berlebihan, atau dapat dikatakan fatal. Kenakalan siswa masih sewajarnya usia anak-anak, dengan demikian guru akan mengingatkan siswa untuk berperilaku yang baik, di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat”.

4. Keadaan guru dan karyawan.

Selama ini guru dan karyawan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah. Realisasinya, sebelum pembelajaran dimulai, siswa bersalaman dengan guru, membaca *Asma'ul Husna*, berdo'a sebelum belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

5. Keadaan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah lengkap. Beberapa kelas sudah dilengkapi dengan media pembelajaran, seperti LCD, TV dan VCD Player, terhitung ada 6 ruang kelas yang sudah dilengkapi alat-alat tersebut. Ada juga LCD yang moving, guru ataupun siswa dapat meminjam dan menggunakannya di ruang atau kelas yang belum ada LCD.

6. Penanaman nilai religiusitas di sekolah.

Di sekolah tentunya ditanamkan nilai religiusitas, sehingga sejalan dengan visi dan misi sekolah. Dari awal sudah terlaksana dengan baik, diantaranya:

- a. Budaya senyum, salam, dan sapa. Sebelum masuk kelas, bertemu dengan guru di lingkungan sekolah, siswa dianjurkan untuk bersalaman dan menyapa guru

dengan baik. Hal ini menjadi contoh bagi siswa untuk diaplikasikan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

- b. Membaca *Asma'ul Husna*. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan membaca *Asma'ul Husna* bersama-sama di kelas masing-masing. *Asma'ul Husna* merupakan nama-nama Allah yang baik, dan dapat dijadikan sebagai do'a yang mujarab. Tentunya dengan adanya pelaksanaan membaca *Asma'ul Husna* tersebut, selain siswa menjadi hafal, siswa menjadi yakin dan percaya akan keagungan Allah SWT.
 - c. Berdo'a sebelum belajar. Sebelum melaksanakan sesuatu hendaknya dengan niat yang ikhlas karena ridho Allah. Demikian dapat mengajarkan kepada siswa untuk berusaha dan berdo'a, agar tercapai apa yang dicita-citakan.
 - d. Membaca Yasin setiap hari Jum'at pagi.
 - e. Tadarus Al-Qur'an pagi sebelum pembelajaran kurang lebih 15 menit.
7. Latar belakang diterapkannya nilai religiusitas di sekolah.

Lingkungan masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Tenganan yang heterogen menyebabkan sekolah berupaya mengendalikan dan meningkatkan kualitas imtaq peserta didik. Selain itu dimaksudkan agar peserta didik tidak terjerumus arus globalisasi yang buruk, hedonisme dan sebagainya, sehingga diterapkanlah nilai-nilai keimanan atau nilai religiusitas tersebut. Hal ini juga selaras dengan visi dan misi serta tujuan sekolah ini.

8. Bentuk kegiatan untuk meningkatkan nilai religiusitas siswa.

Antara lain: Kegiatan membaca *Asma'ul Husna* sebelum pembelajaran di kelas, membaca *Q.S. Yāsīn* setiap Jum'at pagi sebagai realisasi Jum'at ibadah, pengajian bulan Ramadhan, Pesantren Kilat, pelaksanaan Qurban, tugas mencatat materi khutbah pada waktu shalat Id, dan sebagainya.

Dari hasil pencatatan materi khutbah tersebut siswa akan mendapatkan penilaian dari guru PKn maupun PAI sebagai bentuk konkret adanya kebijakan nilai akhlak mulia dan nilai moral yang diterapkan dalam pembelajaran PKn maupun PAI.

9. Upaya pendidik dalam menanamkan nilai religiusitas.
 - a. Siswi dianjurkan memakai jilbab. Realisasinya, seluruh siswi SMP Negeri 2 Tenganan yang beragama Islam memakai jilbab.
 - b. Mencontohkan berperilaku serta berucap yang baik sehingga meningkatkan nilai dalam keseharian.
 - c. Menaati peraturan dan kedisiplinan di sekolah.
 - d. Mengingatkan siswa agar selalu berbuat baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
 - e. Meningkatkan pengkaderan siswa sebagai bentuk belajar kolaborasi dari siswa ke siswa, karena beberapa siswa belum dapat membaca Al-Qur'an. Ada pula siswa yang mualaf, sehingga butuh untuk belajar agama. Hal ini dilaksanakan antar siswa dengan siswa karena beberapa siswa masih ada yang malu untuk belajar membaca Al-Qur'an dari nol/dasar kepada guru. Bagi siswa yang mualaf juga diberikan perlengkapan sholat dan sebagainya untuk menunjang belajar agama siswa tersebut.
10. Harapan beliau sebagai Wakil Kepala Sekolah terhadap siswa.
 - a. Peserta didik dapat lulus dengan nilai yang baik, baik dari akademik, akhlak maupun karakter, sehingga di masyarakat peserta didik maupun sekolah mendapatkan nama/nilai yang baik pula di mata masyarakat.
 - b. Peserta didik memiliki perilaku yang baik, pribadi muslim yang baik, sehingga Islam-nya kaffah. Amiin..

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/14 Januari 2013

Jam : 10.00-10.30 WIB

Lokasi : SMP Negeri 2 Tenganan

Sumber Data : Guru PAI Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Rohati, S.Ag., pengampu mata pelajaran PAI di kelas VIII dan IX. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP dan silabus sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Keaktifan siswa.

Siswa sudah cukup berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Walaupun keaktifan siswa masih ada campur tangan dari guru, misal: guru memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, meminta siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis, meminta siswa mempresentasikan, dan sebagainya.

3. Nilai religiusitas yang ditekankan dalam pembelajaran PAI dan konsep nilai religiusitas dalam *Q.S. Al-Insyirah*.

Beberapa nilai religiusitas yang ditekankan dalam pembelajaran PAI diantaranya nilai keimanan/tauhid, nilai akhlak, nilai ibadah, dan sebagainya. Seperti pada pembelajaran *Q.S. Al-Insyirah*, terdapat nilai keimanan atau keyakinan, tentunya yang utama adalah keyakinan kepada Allah. Dalam surat tersebut menjelaskan dan meyakinkan kita bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluar atau solusi. Namun setelah solusi itu kita dapatkan kemudian jangan lupa untuk berserah diri kepada Allah SWT, karena Allah-lah yang telah

memberikan hidayah atau petunjuk atas permasalahan yang kita hadapi walaupun dengan perantara orang lain ataupun yang lain.

Kita telah diberi karunia yang besar oleh Allah berupa akal atau pikiran. Dengan akal tersebut kita dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian kita ada usaha untuk lepas dari suatu permasalahan sekalipun permasalahan itu sangatlah berat.

4. Bentuk implementasi nilai religiusitas dalam *Q.S. Al-Insyirah* yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Diantaranya: siswa diajarkan untuk tidak mudah putus asa, tidak patah semangat, serta apabila mempunyai permasalahan yang berat jangan diselesaikan dengan jalan pintas, misal: berbuat hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

5. Metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

Metode yang digunakan lebih banyak dengan ceramah dan tanya-jawab (*interactive teaching and learning*) ditambah dengan strategi demonstrasi baik dilakukan oleh guru maupun siswa.

6. Bentuk kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan religiusitas siswa.

Kegiatan yang biasa diterapkan di kelas antara lain *Ṣalat Duha* dan *Ṣalat Ḥajat* untuk jam pembelajaran sampai jam sebelum istirahat pertama atau lebih jelasnya ketika waktu *ḍuha* (kurang lebih jam 07.00-10.00). selain itu untuk pembelajaran yang dilaksanakan siang hari dan masuk waktu *ḍuhur*, maka melaksanakan *Ṣalat Duhur* secara berjama'ah. Ibu Rohati menjelaskan, "Kalau ada siswa yang tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut biasanya saya beri teguran kemudian saya beri hukuman atau sanksi berupa menghafal bacaan shalat, atau surat-surat pendek, saya beri waktu 3 hari untuk menghafal setelah itu menyetorkan hafalan pada hari keempat setelahnya".

7. Harapan sebagai guru terhadap siswa.

“Harapan saya sebagai guru pengampu mapel PAI antara lain: setelah siswa mempelajari materi (misal: *Q.S. Al-Insyirah*) siswa mampu menghafalnya, siswa mengamalkan hafalan surat tersebut dengan mempraktekkan atau membacanya ketika shalat, meminta kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan syirik amali, dan berharap agar materi-materi yang telah dipelajari ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari”, ungkap Ibu Rohati.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran PAI 4

Nama Guru : Amin Nurbaedi, M.Pd.
Topik Bahasan : *Q.S. Al-Insyirah*
Kelas : IX-H
Hari/Tanggal : Selasa/15 Januari 2013
Jam : 07.00 s/d 08.45

Deskripsi Data:

Sebelum bel jam pelajaran dimulai, guru sudah berada di kelas dan melihat kondisi kelas apakah sudah rapi dan nyaman untuk pembelajaran. Siswa sebelum masuk pada pembelajaran PAI diwajibkan membersihkan kelas (menyapu lantai dan mengatur meja dan kursi). Dengan demikian, diharapkan agar siswa mencintai kebersihan lingkungan, karena kebersihan merupakan sebagian daripada iman. Selain itu guru juga mengecek kerapian berpakaian siswa, sehingga siswa mengaplikasikan kedisiplinan yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Kira-kira siswa membutuhkan waktu 5-7 menit untuk membersihkan kelas, hal ini dirasa cukup karena dilaksanakan bersama-sama (berkelompok) sesuai dengan jadwal piket.

Setelah dirasa cukup nyaman untuk belajar dan siswa siap mengikuti pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan membaca *Asma'ul Husna* dan berdo'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian guru melakukan presensi. Pada hari ini jumlah siswa yang hadir 31 dari 32 siswa seluruh kelas. Beberapa siswa ada yang datang terlambat, guru memberikan peringatan dengan tidak menggunakan kekerasan, namun adakala diselingi candaan yang mendidik agar siswa tidak tersinggung dan menyadari untuk tidak datang terlambat lagi. Dilanjutkan kegiatan *pre-test*, mengulang kembali materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

Tujuan hidup adalah bahagia yang kualitasnya ditentukan oleh seberapa besar seseorang berusaha. Adapun kesempatan bahagia itu dapat dicapai di dunia maupun akhirat. Disebut orang yang dewasa apabila orang yang melakukan kebaikan kemudian mendasari kebaikannya itu dengan komitmen untuk istiqomah tanpa disuruh.

Guru juga memberikan nasihat untuk mencatat hal-hal penting ketika guru menjelaskan karena catatan itu laksana berburu, kalau tidak diikat akan hilang. (Nashaihul 'Ibad).

Dalam interaksi pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, guru meminta siswa mempresentasikan tugas rumah yang telah diberikan pada pertemuan yang lalu yaitu tugas membuat artikel orang yang dianggap sukses dilingkungan tempat tinggal siswa dari hasil wawancara. Beberapa anak telah mengerjakan dengan baik, namun ada juga yang belum mengerjakan. Untuk siswa yang sudah mengerjakan diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru juga memberikan penekanan dan penjelasan terhadap apa yang disampaikan oleh siswa.

Suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung sangat kondusif, tidak ramai dan siswa cukup antusias terhadap kegiatan presentasi. Antara siswa yang satu dengan yang lain juga terdapat interaksi berupa tanya-jawab atas hasil presentasi temannya. Motivasi apa yang dapat diambil dari kisah-kisah yang terdapat dalam artikel yang dipresentasikan.

Pada kegiatan penutup, guru beserta siswa menyimpulkan apa yang dipelajari, dan guru memberikan tugas rumah untuk siswa, yaitu setelah melihat dan mencermati tugas artikel yang dibuat masing-masing siswa, bagaimana rencana siswa selanjutnya untuk mencapai kesuksesan.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi Pembelajaran PAI 5

Nama Guru : Amin Nurbaedi, M.Pd.
Topik Bahasan : *Q.S. Al-Insyirah*
Kelas : IX-I
Hari/Tanggal : Rabu/16 Januari 2013
Jam : 11.45-12.50 WIB

Deskripsi Data:

Sama halnya dengan kelas IX-H, Sebelum bel jam pelajaran dimulai, guru sudah berada di kelas dan melihat kondisi kelas apakah sudah rapi dan nyaman untuk pembelajaran. Siswa sebelum masuk pada pembelajaran PAI diwajibkan membersihkan kelas (menyapu lantai dan mengatur meja dan kursi). Setelah dirasa cukup nyaman untuk belajar dan siswa siap mengikuti pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan membaca *Asma'ul Husna* dan berdo'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian guru melakukan presensi, dilanjutkan dengan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Guru menanyakan PR, dan seluruh siswa di kelas IX-I sudah mengerjakannya. Kemudian mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya masing-masing. Sese kali guru memberikan penjelasan dan *flash back* untuk lebih memahami para siswa serta mengaitkannya dengan isi kandungan *Q.S. Al-Insyirah*.

Pada bagian penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung dan memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat suatu perencanaan hidup masing-masing individu dalam rencana mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/19 Februari 2013
Jam : 11.00-11.35 WIB
Lokasi : Ruang Tunggu SMP Negeri 2 Tenganan
Sumber Data : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Rismantara Nur Ichsan**, siswa kelas IX-H. Ia merupakan siswa yang cukup aktif di kelas. Akan tetapi ia belum benar-benar hafal dan dapat memahami *Q.S. Al-Insyirah* yang sudah dipelajarinya. Peneliti memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

1. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat pertama.

Makna “lapang dada” dalam *Q.S. Al-Insyirah* menurutnya adalah mau menerima apa adanya (qanaah), sabar dan ikhlas. Ia beranggapan bahwa perlunya membuka diri atau menerima kenyataan hidup adalah agar kita mengetahui apakah kita benar atau tidak, sesuai atau tidak terhadap perilaku dan sikap kita.

2. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat kedua dan ketiga.

Dalam kehidupan sehari-hari ia pernah memiliki masalah seperti kesulitan dalam memahami dan mempelajari materi. Cara menyelesaikan menurutnya adalah dengan menjauhkan diri dari keramaian agar mudah untuk berkonsentrasi, sehingga materi pelajaran yang ia dapat mudah dipahami.

Menurutnya permasalahan hidup merupakan ujian karena permasalahan hidup adalah tantangan kepada manusia agar tetap tegar dan tidak menyerah. Allah SWT memberikan ujian kepada manusia untuk mengetahui seberapa kuat iman manusia tersebut sehingga ia akan selalu ingat kepada Allah SWT.

Sebagai siswa ia menyatakan bahwa tanggung jawab siswa adalah berusaha dengan giat, belajar untuk mencapai cita-cita. Selain itu siswa juga harus memiliki sifat jujur dan dapat dipercaya. Ia mengakui bahwa selama ini ia belum sepenuhnya bertanggung jawab akan kewajibannya sebagai siswa. “Terkadang.... Tapi sebagai siswa saya harus terus berusaha untuk dapat menepati tanggungjawab yang saya terima. Kita perlu bertanggung jawab terhadap pekerjaan-pekerjaan kita kerana pekerjaan yang diberikan kepada kita merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebisanya meskipun kita kesulitan/kesusahan.” Imbuhnya.

3. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat keempat.

Ia memaknai kalimat Syahadat yaitu janji manusia kepada Allah SWT bahwa manusia yakin dan percaya bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah. Allah SWT menjunjung nama Nabi dan senantiasa menyandingkan nama-Nya dengan nama Nabi dalam Syahadat, adzan, dsb karena Nabi Muhammad SAW merupakan kekasih Allah SWT, dengan demikian agar manusia (umat beliau) menjadi taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah SWT juga meninggikan derajat orang yang berilmu lagi mengamalkan ilmunya tersebut, “.....*selalu berbagi kepada sesama*”.

Berdzikir menurut Risman adalah mengingat Allah SWT, dengan cara memuji nama-Nya, membaca tasbih, tahmid, takbir, dan membaca *Asma'ul Husna*. Menurutny perlunya berdzikir/mengingat kebesaran Allah SWT adalah agar selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT dan terhindar dari godaan setan yang terkutuk.

4. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat kelima dan keenam.

Pemahamannya mengenai “sesudah kesulitan ada kemudahan” yaitu setelah mengalami kesulitan dan kita menjalaninya dengan penuh kesabaran dan tawakal pasti Allah akan memberikan kemudahan kepada kita. Pengalaman hidup yang pahit dapat menyebabkan seseorang menjadi cerdas menghadapi segala hal

karena seseorang yang mengalami hal tersebut dapat berkaca pada pengalaman pahit yang telah terjadi dan pastinya berusaha untuk tidak mengulangnya lagi.

5. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat ketujuh dan kedelapan.

Risman menyatakan setelah memperoleh kemudahan ia selalu bersyukur kepada Allah. Cara bersyukur kepada Allah SWT adalah dengan mengucapkan hamdalah, bersujud syukur, mengingat nama Allah SWT. Anjuran bersyukur kepada Allah SWT dimaksudkan agar kita selalu ingat kepada Allah SWT, karena segala sesuatu yang kita kerjakan, berhasil dan tidaknya, semua itu atas izin dari Allah SWT.

Mengenai etos kerja, dalam mengerjakan sesuatu harus didasari dengan semangat. Misalnya kita mendapatkan tugas dari guru, kita mengerjakannya dengan penuh semangat dan penuh rasa tanggung jawab. Sebagai seorang siswa kita perlu memiliki semangat belajar agar berhasil dalam mengerjakan semua tugasnya sesuai dengan apa yang diinginkannya.

6. Hikmah yang dapat diambil setelah mempelajari *Q.S. Al-Insyirah*

Apabila kita menemukan kesukaran/kesulitan maupun kemudahan, hendaknya kita selalu berdo'a dan bertawakal kepada Allah SWT, karena segala hal baik kesulitan maupun kemudahan itu bersumber dari Allah SWT. "Saya akan berbuat sebisa saya dan sebaik mungkin serta tidak meninggalkan perintah Allah SWT", tambahnya.

7. Tentang religiusitas/keberagamaan siswa di sekolah.

Bentuk kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan religiusitas siswa yaitu tadarus Al-Qur'an, pendalaman agama, peringatan hari besar agama, infaq dan shodaqoh. Kegiatan tersebut menurut Risman dapat memberikan motivasi dan semangat keberagamaan siswa. Kegiatan-kegiatan keagamaan perlu diadakan di sekolah untuk meningkatkan solidaritas antar agama dan meningkatkan rasa keberagamaan siswa. Adapun faktor pendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut adalah adanya jadwal kegiatan keagamaan serta adanya guru pendamping.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/19 Februari 2013
Jam : 12.00-12.30 WIB
Lokasi : Ruang Tunggu SMP Negeri 2 Tenganan
Sumber Data : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Yoga Andika Putra (Yoga)**, siswa Kelas IX-H. Peneliti memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

1. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI dan materi *Q.S. Al-Insyirah*.

a. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran PAI? Apakah anda ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran?

Jawabnya: “Menurut Saya, pembelajaran PAI di kelas saya (IX-H) yang diampu oleh Pak Amin cukup menyenangkan dan sangat menambah pengetahuan, walaupun terkadang beliau menjelaskan sesuatu agak menyimpang dari materi, tetapi saya tetap senang karena beliau mengajarkan hal-hal yang baru, menarik dan mendidik. Kalau saya sendiri di kelas tidak begitu aktif, tetapi satu dua kali saya tetap bertanya”.

b. Apakah anda hafal dan memahami isi kandungan *Q.S. Al-Insyirah*?

Informan mengatakan bahwa ia tidak hafal dan kurang faham mengenai materi *Q.S. Al-Insyirāh*, berikut pernyataannya:

“Kalau saya sebenarnya tidak hafal dan kurang begitu faham karena dalam pembelajaran PAI di kelas menurut saya tidak terlalu ditekankan untuk menghafal tetapi asalkan sudah mengerti kandungannya sudah cukup. Tetapi walaupun begitu saya tetap mencoba untuk menghafal surah tersebut”.

2. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat pertama.

a. Apakah makna “lapang dada” yang ada dalam *Q.S. Al-Insyirah*?

Yoga memaknai kata “lapang dada” sebagai sikap terbuka, dapat menerima, sabar, ikhlas, dll, seperti pernyataannya berikut: “Mungkin “lapang dada” disini bisa diartikan sebagai sikap yang meliputi sikap seperti terbuka, dapat menerima, sabar, ikhlas dan banyak hal lain lagi”.

b. Mengapa kita perlu membuka diri atau menerima kenyataan hidup?

Kemudian ia menjelaskan mengapa membuka diri atau menerima kenyataan hidup itu perlu. “Kita perlu membuka diri atau menerima kenyataan hidup karena mungkin itu adalah sikap yang paling tepat kita terapkan dalam kehidupan kita, sebab dengan sikap itu kita dapat bersosialisasi/berkomunikasi dengan sesama”, jelasnya.

3. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat kedua dan ketiga.

a. Apakah anda pernah mendapat suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari?

Ia menjawab, “Pernah, contohnya saya pernah mempunyai masalah tentang belajar (bagaimana cara belajar yang efektif, sehingga saya mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru), masalah dengan sesama teman, maupun masalah-masalah kehidupan yang lain”.

b. Menurutnya ketika seseorang mempunyai masalah, sebisa mungkin ia berusaha menyelesaikan masalah tersebut, misalnya dengan bertanya kepada orang lain yang lebih tau, membaca kembali materi yang kurang hafal jika itu masalah belum memahami materi pelajaran, ataupun mengakses internet untuk mencari tips-tips penyelesaian masalah tertentu.

c. Dengan cara tersebut menurutnya sedikit demi sedikit dapat menyelesaikan suatu permasalahan, karena terkadang dalam menyelesaikan masalah akan mendapatkan suatu halangan, termasuk rasa malas. “Jadi Saya mencoba menghindari atau menghilangkan rasa malas tersebut terlebih dahulu, yang

terkadang juga cukup sulit bagi saya untuk menghilangkan rasa malas tersebut”, jelasnya.

- d. Permasalahan hidup merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah SWT untuk menguji seberapa kuat iman kita dan untuk mengetahui seberapa jauh manusia dapat berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut.
 - e. Mengenai bentuk tanggung jawab seorang siswa, contohnya: mengerjakan suatu hal yang telah diperintahkan oleh guru (mengerjakan PR) dengan semaksimal mungkin dan semampu kita, agar terlihat hasil belajar yang memuaskan.
4. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat keempat.
- a. Makna syahadat menurut Yoga: “Maknanya sangat besar sekali, karena dengan kalimat syahadat itu seseorang yang tidak memeluk Islam (beragama selain Islam), jika mengucapkannya dengan sungguh-sungguh akan mengantarkan dia menjadi Muallaf (orang yang masuk Islam)”.
 - b. Allah SWT menjunjung tinggi nama Nabi Muhammad SAW. Nama beliau senantiasa disebut bersamaan dengan nama Allah SWT dalam syahadat, adzan, dsb, “.....karena Rasulullah SAW adalah nabi yang paling sempurna, tepatnya sebagai penyempurna nabi-nabi sebelum beliau sehingga mungkin karena hal itu nama beliau disebut bersamaan dengan nama Allah SWT”.
 - c. Menurut Yoga, orang yang berilmu lagi mengamalkannya akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, karena ilmunya bermanfaat. “Ilmu yang bermanfaat adalah salah satu bentuk dari amalan manusia yang tidak akan ada putusnya, dan pasti Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu lagi mengamalkan ilmunya tersebut”, jelasnya.
 - d. Bagaimana caranya agar ilmu itu selalu bermanfaat? Jawabnya: “Kalau saya berpendapat, caranya adalah dengan mengajarkan atau membaginya dengan teman-teman yang kurang faham sehingga teman kita itu bisa lebih tau dan melaksanakan atau mempraktikkan dengan sebaik-baiknya”.

- e. Mengenai dzikir, menurut Yoga dzikir adalah suatu kegiatan atau hal yang kita laksanakan dimanapun dan kapanpun dan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT supaya hati kita lebih tenang.
 - f. Pernahkan anda berdzikir? Bagaimana cara berdzikir itu? Jawabnya: “Kadang-kadang saya melaksanakan dzikir. Mungkin kalau menjelaskan cara berdzikir dari awal sampai akhir saya kurang faham karena saya sering melaksanakan dzikir itu tidak sendiri, tetapi di masjid dituntun oleh imam sholat. Yang saya ketahui yaitu membaca hamdalah 33x, tasbeih 33x dan seterusnya”.
 - g. Mengapa kita perlu berdzikir/mengingat kebesaran Allah SWT? Jawabnya: “Perlu, karena menurut saya dengan berdzikir kita dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan hati menjadi tenang dan tenang”.
5. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat kelima dan keenam.
- a. Apa yang anda pahami tentang “sesudah kesulitan ada kemudahan”?
Jawabnya: “Kalau menurut saya, setelah kita berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan sesuatu hal yang sangat sulit, pasti Allah SWT akan memberikan kemudahan dan jalan terbaik untuk kita”.
 - b. Apakah anda selalu termotivasi dengan ungkapan tersebut (sesudah kesulitan ada kemudahan)?
Jawabnya: “Tidak selalu, karena mungkin ungkapan tersebut terkadang tidak begitu saya hiraukan sebab terkadang jika sedang mengerjakan suatu pekerjaan saya hanya fokus terhadap pekerjaan itu”.
 - c. Pengalaman apa yang pernah anda alami sehingga akhirnya memperoleh kemudahan?
Jawabnya: “Dulu ketika kelas 6 SD, saya sering mengerjakan banyak latihan soal, belajar secara rutin dan mengikuti les atau bimbingan belajar, kemudian setelah melalui kerja keras itu saya bisa mendapatkan nilai ujian yang cukup memuaskan”.

d. Jalan keluar yang bagaimana yang anda tempuh ketika mengalami kesulitan?

Jawabnya: “Kalau kesulitan dalam belajar, biasanya saya sering mencoba untuk mengerjakan atau mempelajari materi-materi yang masih kurang faham, dan jika tetap saja masih belum bisa saya sering mencoba bertanya kepada guru ataupun mencari jawabannya di internet”.

e. Apakah pengalaman hidup yang pahit dapat menyebabkan seseorang menjadi cerdas menghadapi semua? Mengapa demikian?

Jawabnya: “Mungkin bisa, karena dengan pengalaman pahit tersebut kita dapat mengoreksi dari pengalaman yang lalu sehingga pada akhirnya kita akan menjadi lebih baik lagi”.

6. Jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat ketujuh dan kedelapan.

a. Setelah memperoleh kemudahan, apakah anda selalu berucap syukur kepada Allah?

Jawabnya: “Iya, karena menurut saya dengan bersyukur jika kita percaya pasti kita akan mendapatkan sesuatu yang jauh lebih baik lagi, dan itu berarti dengan bersyukur kita bisa mendapatkan sesuatu yang lebih atau bahkan bertambah”.

b. Bagaimana cara bersyukur itu?

Jawabnya: “Banyak caranya, antara lain pasti mengucapkan hamdalah, lalu bisa juga dengan beribadah lebih tekun, dan juga tetap selalu berusaha dengan keras”.

c. Mengapa kita dianjurkan untuk bersyukur?

Jawabnya: “Mungkin itu adalah salah satu cara yang sangat baik, sebab dengan bersyukur kita telah berterima kasih terhadap pemberian Allah SWT dan mungkin juga dengan bersyukur kita bisa menjadi lebih tenang dan tentram”.

d. Apa yang anda pahami tentang etos kerja? Apakah seorang muslim perlu memiliki etos kerja yang tinggi?

Jawabnya: “Etos kerja adalah suatu bentuk semangat yang kita miliki atau kesenangan kita ketika bekerja. Lalu kalau seorang muslim itu mestinya harus

memiliki hal tersebut karena Allah SWT telah memerintahkan kita untuk bekerja atau berusaha sebaik mungkin”.

e. Apa bentuk konkret/tindakan nyata etos kerja?

Jawabnya: “Mungkin kalau saya, saya suka dengan pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris, kemudian ketika saya mengerjakan soal-soal mata pelajaran itu saya mempunyai semangat yang tinggi untuk itu, lain dengan mata pelajaran lain pasti biasa saja”.

f. Mengapa seorang siswa perlu memiliki semangat belajar?

Jawabnya: “Karena agar siswa bisa mengerti suatu hal yang diajarkan, sehingga siswa dapat mengerjakan soal, dapat mengambil pesan-pesannya dan dapat menerapkannya di kehidupan nyata”.

g. Setelah anda mempelajari *Q.S. Al-Insyirah*, hikmah apa yang dapat diambil? Tindakan atau rencana apa yang anda buat kedepan sebagai tujuan hidup anda?

Jawabnya: “Saya semakin termotivasi dengan kandungan dari surah itu, lalu tindakan saya selanjutnya yaitu mencoba untuk melakukan hal-hal yang baik, sesuai dengan hikmah yang dapat diambil dari surah tersebut”.

7. Tentang religiusitas/keberagamaan siswa di sekolah.

a. Apa saja bentuk kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan religiusitas siswa?

Jawabnya: “Setiap pagi membaca Asma’ul Husna dan Al-Qur’an, terkadang juga ada penyuluhan dari berbagai sumber dan ketika bulan Ramadhan ada kegiatan Pesantren Kilat”.

b. Apakah kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat keberagamaan anda (siswa)?

Jawabnya: “Sedikit, karena sekarang siswa-siswi melaksanakannya pada jam pembelajaran PAI”.

c. Mengapa perlu kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?

Jawabnya: “Karena dengan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut siswa-siswi bisa lebih tahu banyak tentang hal-hal yang diajarkan dalam agama dan siswa-siswi bisa lebih termotivasi dari hal-hal tersebut”.

d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawabnya: “Faktor pendukungnya: kesadaran dari guru-guru dan kesadaran para siswa itu sendiri, lalu faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian terhadap kegiatan-kegiatan itu dan juga sulitnya menyadarkan para siswa untuk secara mandiri melaksanakan kegiatan tersebut jika guru sedang tidak dapat mendampingi”.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/20 Februari 2013
Jam : 11.00-11.35 WIB
Lokasi : Ruang Tunggu SMP Negeri 2 Tenganan
Sumber Data : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Yusuf Ubaidillah**, siswa Kelas IX-I. Peneliti memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Mengenai pembelajaran PAI menurutnya apa yang disampaikan oleh Pak Amin selaku pengampu mata pelajaran Pai sudah sangat jelas dan mudah dipahami, namun terkadang jam pembelajaran PAI kosong karena beliau sangat sibuk mengingat tugas beliau selain mengajar adalah sebagai Humas sekolah. Sehingga kelasnya agak tertinggal dengan kelas lain dalam hal materi pembelajarannya. Ia mengaku cukup aktif di kelas, sudah hafal materi *Q.S. Al-Insyirah*, namun belum dapat memahami isi kandungannya dengan baik.

Pada pembahasan *Q.S. Al-Insyirah*, ia memaknai lapang dada yaitu menghadapi semua cobaan dengan sabar, ikhlas, tidak emosi dan setelah selesai berusaha menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Perlunya membuka diri yaitu supaya dapat menerima semua hal yang ada dan dapat menerima semua kenyataan yang dihadapi sehingga tercipta kehidupan yang tenang dan tentram.

Ia menyatakan pernah memiliki permasalahan di dalam keluarga yaitu dimarahi kedua orang tua karena ia selalu bermain terlalu lama setiap hari sehingga lupa belajar. Lama-kelamaan ia menyadari bahwa yang ia lakukan memang salah, seharusnya ia juga tidak mengesampingkan belajarnya, dan akhirnya ia meminta maaf kepada kedua orang tuanya. Menurutnya, dengan cara menyadari diri sendiri dan

meminta maaf akan membuat suatu permasalahan menjadi terselesaikan apalagi masalah tersebut berkaitan dengan orang lain.

Permasalahan yang ada di dunia ini merupakan ujian dari Allah SWT, hal tersebut tidak lain adalah untuk melatih kekuatan iman kita, kesabaran dan ketabahan hati serta merupakan upaya agar kita selalu dekat dengan Allah SWT. Selain itu ujian dari Allah merupakan alat untuk mengukur seberapa besar iman kita kepada Allah dan apakah kita mampu menahan hawa nafsu di dunia ini.

Bentuk tanggung jawab seorang siswa menurutnya adalah belajar dengan giat, selalu berusaha untuk meraih yang dicita-citakan, tidak pernah menyerah ketika ditimpa kegagalan, selain itu menaati peraturan yang ada di sekolah demi terciptanya budaya disiplin. Ia mengaku sudah melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan baik, alasannya karena hal tersebut juga merupakan amanah dari Allah SWT untuk melatih kedisiplinan kita melalui perantara lembaga pendidikan. Ia juga menambahkan bahwa tanggung jawab tersebut perlu kita laksanakan dengan baik supaya mendapatkan ridho dari Allah SWT sehingga ilmu yang didapat bermanfaat.

Menurutnya, syahadat adalah rukun Islam yang pertama yang bertujuan untuk mengagungkan nama Allah dan Rasulullah, selain itu merupakan syarat dan bentuk penyaksian seseorang masuk Islam. Dalam syahadat tersebut nama Nabi disandingkan dengan nama Allah SWT karena Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang paling baik akhlakunya. Selain itu Allah SWT juga meninggikan orang yang berilmu dan memanfaatkannya. Apabila seseorang yang berilmu tidak mengamalkan ilmunya tersebut ibarat pohon yang tidak berbuah.

Yusuf memaknai kalimat “sesudah kesulitan ada kemudahan” yaitu bahwa setelah berusaha dengan sungguh-sungguh pasti dapat tercapai semua yang diinginkan. Kalimat tersebut menurutnya dapat memberikan motivasi, membuat kepercayaan diri seseorang muncul, serta tidak mudah putus asa ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Ia mengisahkan pengalamannya ketika ulangan kenaikan kelas semester lalu (di kelas dua), ia mendapatkan nilai yang tidak memuaskan. Ia menyadari bahwa belajarnya belum maksimal. Dengan niat yang sungguh-sungguh

untuk menjadi lebih baik, ketika proses pembelajaran ia memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menanyakan materi yang belum dipahami, dan membuat catatan ringkasan untuk mempermudah ia belajar dan memahami materi pelajaran yang telah ia dapatkan. Dan akhirnya sampai pada semester ini hasil belajarnya menjadi lebih baik. Ia menambahkan bahwa ketika seseorang diberikan suatu permasalahan yang sulit sekalipun sebenarnya akan selalu berusaha untuk keluar dari permasalahan tersebut dengan berbagai cara yang dapat memotivasinya untuk menjadi lebih baik.

Ketika seseorang telah diberikan kemudahan oleh Allah SWT, maka wajib bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan hamdalah serta lebih meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT agar apa yang dijalani di kehidupannya mendapatkan ridho dari Allah SWT. Selain itu wujud rasa syukur dapat dilakukan dengan tetap memiliki etos kerja. Menurutnya, etos kerja yaitu semangat kerja, berniat bekerja dengan sungguh-sungguh, tidak putus asa, dan semata-mata pekerjaan tersebut atas dasar mengharap ridho dari Allah SWT agar hidup ini bermanfaat. Etos kerja juga perlu diterapkan pada seorang siswa yang memiliki kewajiban menuntut ilmu dengan belajar giat, menaati peraturan sekolah dengan baik untuk melatih kedisiplinan, memiliki akhlak yang mulia dengan catatan tidak hanya menggugurkan kewajibannya sebagai siswa.

Yusuf memberikan kesimpulan bahwa hikmah yang dapat diambil dari materi *Q.S. Al-Insyirah* yaitu bahwa kita harus berlapang dada dalam menghadapi suatu permasalahan, berusaha untuk keluar dari permasalahan dengan cara yang baik, tidak mudah putus asa ketika permasalahan belum terpecahkan, dan selalu optimis.

Adapun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu membaca *Asma'ul Husna*, tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, pendalaman materi keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti seni rebana dan sholat. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi dan semangat keberagaman siswa, selain sebagai tempat menampung bakat dan minat para siswa.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/20 Februari 2013
Jam : 11.40-12.10 WIB
Lokasi : Ruang Tunggu SMP Negeri 2 Tenganan
Sumber Data : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Nur Janah**, siswi Kelas IX-I. Peneliti memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Mengenai tanggapannya tentang proses kegiatan belajar mengajar yang diampu oleh Bapak Amin Nurbaedi selaku pengampu mata pelajaran PAI dikelasnya, yaitu, *pertama*, ia merasa senang karena ia selalu mendapatkan informasi yang baru dari setiap materi yang beliau sampaikan. Yang *kedua*, ia juga mendapatkan motivasi-motivasi yang membangun jati diri siswa. Ia mengaku sudah hafal *Q.S. Al-Insyirah*. Mengenai pemahaman isi kandungan dan materi *Q.S. Al-Insyirah*, ada sebagian yang sudah ia pahami dan ada yang belum ia pahami.

Makna lapang dada dalam *Q.S. Al-Insyirah* yaitu sikap sabar perlu ditanamkan pada tiap individu ketika usaha yang telah dilakukan ternyata belum membuahkan hasil yang diinginkan. Hal ini seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, yaitu sikap optimis, tidak malas-malasan, tidak mudah menyerah dan selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah SWT. Selain itu bentuk lapang dada dalam hidup yaitu membuka diri dan menerima kenyataan hidup berupa kenikmatan maupun ujian. Dengan sikap yang demikian dapat mengantarkan seseorang menjadi pribadi yang lebih dewasa.

Setiap individu tidak akan terlepas dari permasalahan hidup. Ketika sedang dihadapkan pada suatu permasalahan, dapat dipecahkan dengan *sharing* atau meminta bantuan orang lain yang dipercaya untuk membantu menyelesaikan suatu persoalan

atau permasalahan yang sedang terjadi. Dengan sikap terbuka, kita sudah mendapat bermacam keuntungan, diantaranya kita tidak akan terbebani masalah tersebut berlarut-larut, dengan *sharing* pikiran kita menjadi jernih dan memperoleh penerangan, dan tentunya akan menambah kedewasaan kita terutama dalam memilih dan memilah sesuatu hal.

Dari keterangan Nur Janah, ia pernah mendapatkan suatu permasalahan seperti masalah kesulitan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru di kelas, sebagai seorang anak ia pernah tidak mendapatkan perhatian khusus dari orang tua, dan tidak sependapat dengan salah satu teman barunya karena belum memahami satu sama lain. Ia menambahkan, suatu permasalahan pasti ada penyelesaian. Ia berpendapat, masalah-masalah tersebut dapat diselesaikan dengan memberi penjelasan yang sebenarnya dan menyelesaikannya tanpa ada kekerasan sedikitpun. Dapat juga dengan *sharing* dengan guru BK atau teman yang dipercaya serta meminta pendapat mereka bagaimana mensikapi persoalan tersebut di sekolah, keluarga maupun pergaulan sehari-hari. Dengan cara tersebut sedikit banyak dapat memberikan solusi pemecahan suatu permasalahan.

Ia juga berpendapat bahwa permasalahan hidup adalah suatu ujian yang telah Allah berikan, karena disaat seseorang diberi ujian atau cobaan pasti mereka akan segera berpikir dan bertindak supaya masalah tersebut terselesaikan. Maka dengan hal ini manusia dapat menjadi lebih dewasa untuk memikirkan masalah yang datang. Kemudian dengan adanya cobaan hidup, Allah SWT menguji seberapa besar iman seseorang dan seberapa besar kesabaran dalam menerima cobaan tersebut.

Menurut Nur Janah, bentuk tanggung jawab adalah bagaimana seseorang bisa *me-manage* amarah disaat keinginan belum tercapai. Rasulullah mencontohkan dengan selalu bersabar dan tawakal kepada Allah SWT serta berusaha semaksimal mungkin untuk pencapaian "*from hero to zero*". Kemudian dianjurkan untuk bersyukur dengan apa yang telah didapat walaupun hanya sebutir gula pasir.

Segala hal yang kita lakukan harus dilandasi dengan rasa tanggung jawab, karena pekerjaan-pekerjaan yang kita lakukan tidak hanya dengan kekuatan ataupun

hanya mengandalkan otak, tetapi rasa bertanggung jawab harus ada di setiap pekerjaan itu, misalnya kita sebagai siswa yang ditunjuk oleh guru untuk mengikuti lomba, dengan demikian yang dipilih adalah siswa yang berprestasi di sekolah ini, maka dari itu kita harus bertanggung jawab dengan apa yang akan kita lakukan kedepannya supaya dapat mengharumkan nama sekolah.

Syahadat adalah ketentuan yang harus dilaksanakan untuk seseorang yang mualaf (orang yang masuk Islam) dengan menyebut nama Allah dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, sehingga orang tersebut sudah dinyatakan masuk Islam. Dengan demikian syahadat merupakan penyaksian seseorang sebagai seorang muslim.

Allah SWT menjunjung tinggi nama Nabi Muhammad SAW di setiap do'a, adzan, kalimat syahadat, dan lain-lain. Hal itu menunjukkan bahwa betapa sempurnanya beliau. Beliau adalah salah satu nabi yang rela mengorbankan semua harta bendanya demi mempertahankan dan menyiarkan ajaran Islam.

Allah SWT juga menjunjung tinggi derajat orang yang berilmu lagi mengamalkan ilmunya tersebut. Mengamalkan ilmu dapat dengan diamalkan untuk diri sendiri maupun orang lain. Misalnya: orang mengetahui bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ia selalu tadarus dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada orang lain yang belum bisa.

Dzikir merupakan upaya untuk selalu mengingat Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya, dan bisa dengan selalu bersyukur dengan apa yang telah diperolehnya baik berupa kenikmatan maupun ujian dari Allah SWT. Berdzikir dapat juga dengan mengucapkan *kalimah toyyibah* seperti hauqalah, istighfar, tashbih dan sebagainya. Dengan mengucapkan *kalimah toyyibah* hati dan pikiran menjadi tenang. Dimanapun kita berada kita dianjurkan untuk selalu menyukuri dan mengagumi segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Dengan berdzikir kita tidak akan lupa akan kebesaran Allah dan hal tersebut juga dimaksudkan agar kita selalu dekat dengan Allah dimanapun dan kapanpun kita berada.

Sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, bahwa Allah SWT akan memberikan kemudahan kepada hamba-Nya yang mau berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi kehidupan ini. Nur Janah mengaku termotivasi dengan kalimat tersebut, karena kalimat tersebut memberi semangat pada diri seseorang untuk mencapai keinginan dan menyadari bahwa Allah SWT adalah segalanya, tempat kita bergantung.

Pengalaman yang pernah ia alami sehingga akhirnya ia memperoleh kemudahan yaitu ketika ia menghadapi UTS. “Disaat itu sedang diadakan UTS, kemudian saya giat belajar untuk mencapai nilai yang saya impikan, kemudian di dalam mengerjakan UTS itu sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memudahkan saya untuk mengerjakan soal tersebut. Dan pada akhirnya, saya mendapatkan nilai tertinggi di kelas. Saya sangat bersyukur, ternyata perjuangan saya belajar dengan sungguh-sungguh tidak sia-sia”, ungkapnya.

Ketika mengalami kesulitan dalam belajar, saya mencoba mengulangi membaca materi pelajaran yang belum saya pahami, bertanya kepada guru atau teman yang sudah bisa.

Pengalaman hidup yang pahit menyebabkan seseorang menjadi cerdas dalam menghadapi semua. Ia menyatakan, “Karena bagi saya suatu cobaan adalah suatu kedewasaan dan kecerdasan yang akan timbul pada diri kita, sebab kita selalu akan mengingat pengalaman pahit maupun manis tersebut dan tidak akan mengulangnya lagi. Dengan keadaan seperti ini kita hanya berharap kepada Allah bahwa pengalaman itu bisa menjadi pelajaran untuk saya dan orang lain, dan jangan sampai orang lain mengalami pengalaman pahit yang kita pernah alami”.

Bersyukur dapat dilakukan dengan mengucapkan hamdalah dan sujud syukur, supaya kita selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun bahwa Allah adalah Maha segalanya.

Dalam melakukan suatu pekerjaan kita perlu memiliki semangat, karena di dalam bekerja tidak ada rasa ikhlas dan semangat maka pekerjaan itu tidak akan segera cepat selesai dan tidak mendapatkan berkah dari Allah SWT. Seorang siswa

juga perlu memiliki semangat belajar, ia menambahkan, “Supaya belajar kita selama 3 tahun ini tidak sia-sia dan supaya tidak malas belajar. Dengan semangat belajar, rasa malas akan berkurang, maka dari itu karena belajar kita semangat, cita-cita yang diimpikan insyaallah akan tercapai”.

Setelah mempelajari *Q.S. Al-Insyirah*, hikmah yang dapat diambil menurut Nur Janah adalah bahwa dalam melakukan sesuatu tidak mudah menyerah dan putus asa apabila belum mencapai yang diharapkan. Kemudian tidak akan pesimis dan tidak bersikap bermalas-malasan. Dan apabila dalam hati sedang dilanda kesedihan, kemarahan atau kesulitan, segera mengingat Allah SWT yang telah memberi kita nikmat yang jauh lebih banyak dan menyadari bahwa kesulitan tidak akan berlangsung selamanya.

Adapun kegiatan keagamaan di sekolah yaitu membaca *Asma'ul Husna*, tadarus Al-Qur'an, kajian keagamaan (pendalaman materi keagamaan). Dengan kegiatan tersebut sangat memotivasi dan meningkatkan keimanan siswa. Selain itu kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dapat meningkatkan keimanan para siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan adanya sarana dan prasarana, serta bakat dan minat para siswa.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/20 Februari 2013
Jam : 12.20-12.45 WIB
Lokasi : Ruang Tunggu SMP Negeri 2 Tenganan
Sumber Data : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Elok Puspita Sari**, siswi Kelas IX-F. Peneliti memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Menurutnya, Pendidikan Agama Islam itu penting apalagi bagi remaja-remaja saat ini, karena PAI adalah salah satu pembelajaran yang mendidik kepribadian dan moral remaja (siswa). Di dalam kelas, pembelajaran PAI lebih menjurus pada pemberian motivasi-motivasi semangat belajar dan semangat keberagamaan. Ia juga menyatakan bahwa ia termasuk siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI, seperti yang ia katakan, “Saya adalah salah satu siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI karena PAI adalah salah satu mata pelajaran favorit saya”.

Ia belum sepenuhnya hafal *Q.S. Al-Insyirah*, seperti yang telah ia utarakan, “Untuk hafal dan memahami semua isi materi mungkin tidak. Saya hanya mengambil poin-poin tertentu saja dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari...”.

Makna lapang dada menurut Elok adalah bersabar, ikhlas, menerima apa adanya dan bersyukur serta menyerahkan semua persoalan atau permasalahan kepada Allah SWT. Dengan demikian seseorang perlu membuka diri atau menerima kenyataan hidup, karena jika tidak memiliki rasa terbuka atau menerima kenyataan hidup maka akan terpuruk dan berlarut-larut hidup dalam permasalahan yang dihadapi.

Dalam menghadapi masalah belajar (misal: tidak segera paham dengan materi yang disampaikan oleh guru atau tugas dari guru sampai ia tidak dapat menyelesaikan, ia menyelesaikannya permasalahan tersebut dengan menanyakan materi yang belum dipahami setelah jam pelajaran selesai, namun terkadang juga menanyakannya pada kakak atau orang yang lebih memahami atau mengetahui. Menurutnya cara tersebut mudah selain dapat mengetahui dan menjawab soal-soal yang belum dipahami, ia sekaligus sharing dan memperoleh penjelasan-penjelasan materi yang belum dipahaminya tersebut.

Elok setuju bahwa permasalahan hidup yang dialami oleh setiap orang merupakan salah satu bentuk ujian yang diberikan Allah SWT. “Dengan demikian manusia dapat mengukur seberapa bisa dan seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi karena dibalik itu semua merupakan hikmah yang dapat kita ambil dan diterapkan dalam kehidupan, sehingga kita menjadi lebih baik dari sebelumnya,” tuturnya.

Profesi apapun yang dimiliki seseorang memiliki tanggung jawab, demikian halnya ssebagai siswa. Dengan adanya tanggung jawab, siswa akan belajar menerima dan menjalankan tugasnya.

Mengenai beberapa hal terkait ayat keempat *Q.S. Al-Insyirah*, menurut Elok, syahadat adalah bentuk pengakuan dan kesaksian keimanan seorang muslim, dan merupakan rukun Islam yang pertama.

Nama Nabi Muhammad SAW senantiasa disebut bersamaan dengan nama Allah SWT dalam syahadat, adzan, dan sebagainya, karena Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang terakhir sekaligus penerima wahyu berupa Al-Qur'an yang merupakan kitab umat Islam dan Allah juga telah melimpahkan nikmat-nikmat kepada Nabi Muhammad SAW antara lain melapangkan dada beliau dan kemudahan-kemudahan dalam dakwah beliau serta urusan-urusan lainnya. Demikian halnya dengan orang yang berilmu lagi mengamalkan ilmunya, ia akan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah SWT.

“Kita dapat mengingat Allah SWT dengan berdzikir, jadi makna dzikir yang saya ketahui adalah mengingat Allah SWT. Saat kita diberi kesenangan kita hendaknya bersyukur dan sebaliknya ketika kita ditimpa kesusahan pun kita juga mengingat Allah karena kemudahan bersamaan dengan itu”, tutur Elok. Mengingat Allah SWT dapat dengan membaca *Asma'ul Husna*. “Menurut saya Allah pasti tidak akan membiarkan umat-Nya menderita. Artinya bahwa setiap menghadapi kesusahan apabila dihadapi dengan sabar dan tawakal pasti ada jalan keluarnya selama kita berusaha, bersabar dan ikhlas menghadapinya”, imbuhnya.

Elok sedikit mengisahkan pengalamannya terkait dengan kalimat motivasi “sesudah kesulitan ada kemudahan”, sebagai berikut:

“Waktu awal tahun ajaran baru (kenaikan kelas 9) setelah Tes Pemetaan, saya mendapati hasil pengumuman saya masuk kelas 9F. Saya putus asa karena sejak kelas 7 saya terbiasa di kelas unggulan (kelas H). Namun setelah 3 hari saya di kelas 9F saya dipindah ke kelas 9H dan bisa berkumpul kembali bersama teman-teman.

Hari demi hari saya lalui seperti halnya siswa-siswa lainnya yang berprestasi dan penuh rasa bangga. Namun pada saat itu ketika hari Rabu saat pulang sekolah saya melihat teman satu kelas ingin bertengkar dengan adik kelas hanya karena *cowok*. Saya berusaha meleraikan mereka dan akhirnya mereka saling memaafkan.

Pada hari Senin, setelah upacara saya dan teman-teman sedang mengerjakan ulangan IPA. Wali Kelas dan Wakil Kepala Sekolah masuk kelas dan memberi tahu bahwa saya dan teman saya harus pindah kelas. Saat itu teman satu bangku saya pun menangis, mungkin karena sudah *care* dengan saya sehingga tidak ingin saya pindah kelas. Saya sendiri juga merasa kecewa. Namun ibu, kakak, dan teman-teman dekat saya memberikan dukungan dan pengertian bahwa kelas unggulan dan kelas reguler lain itu sama saja, yang penting saya tetap semangat belajar dan tidak putus asa.

Setelah berminggu-minggu saya di kelas 9F, saya sempat terpuruk kembali karena teman-teman kelas 9H mengatai bahwa saya tidak suka jika saya bermain dan dekat dengan teman satu kelas saya di 9F. Saat itu saya pingsan dan dibawa ke UKS. Setelah saya sadar, saya melihat teman-teman sekelas saya di 9F menunggui saya dan menenangkan saya, memberikan motivasi agar saya tidak kecewa dan tetap semangat dan senang menjadi bagian dari kelas 9F.

Minggu demi minggu berlalu saya selalu merenung sendiri dan tidak membuka hati. Seiring berjalannya waktu saya bisa kembali berteman dengan teman-teman di kelas 9H dan menjalani kebersamaan di kelas 9F dengan baik, belajar bersama dan saling memberi semangat. *I have plan the best and beautiful in my life."*

Cerita Elok diatas memberikan kesimpulan bahwa kesulitan yang dihadapi Elok karena kecewa dan turun grade ketika kenaikan kelas, bagaimana ia beradaptasi dengan teman-teman baru di kelas barunya, dan kesulitan yang dihadapi ketika belajar akan mendapatkan kemudahan ketika mau bersabar, berusaha tetap semangat belajar, dan mau berbagi dengan orang lain yang belum ia kenal. Apapun permasalahan seseorang akan ada jalan keluar dan kemudahan.

Setelah memperoleh kemudahan tidak lupa untuk bersyukur kepada Allah SWT, menerima sesuatu yang telah diberikan Allah dan merasa tercukupi agar tidak lupa akan kebersaran Allah SWT.

Etos kerja adalah sesuatu yang dapat memberikan semangat kepada seseorang untuk bekerja lebih baik dari sebelumnya serta giat dalam bekerja. Dengan demikian etos kerja dapat disebut sebagai semangat kerja. Etos kerja diperlukan agar seseorang tidak *bertele-tele* atau bermalas-malasan dalam pekerjaannya. Sebagai seorang siswa tindakan nyata etos kerja antara lain adalah giat dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah, disiplin dan mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah.

Hikmah yang dapat diambil setelah mempelajari *Q.S. Al-Insyirah* menurut Elok adalah kita tidak perlu cepat berputus asa karena kesulitan tidak akan

berlangsung selamanya sebagaimana kebahagiaan tidaklah datang terus-menerus. Intinya, dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Kemudian ia menambahkan, “Rencana yang akan saya buat kedepan sebagai tujuan hidup adalah segera menyelesaikan tugas-tugas untuk kemudian beranjak ke tugas yang lain. Selain itu hendaknya tidak lupa untuk selalu berharap dan berdoa kepada Allah SWT”. Apalagi sebagai seorang siswa, sangat perlu memiliki semangat belajar agar menjadikan dirinya lebih baik, lebih maju dan tidak terpuruk ke hal-hal negatif ataupun putus asa.

Bentuk kegiatan di sekolah yang dapat meningkatkan religiusitas siswa yakni membaca *Asma'ul Husna* dan Pengajian bersama. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat penting karena remaja-remaja saat ini sangat kritis, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta tidak terlalu tertarik dengan keagamaan. Dengan demikian diharapkan kegiatan-kegiatan yang membangun religiusitas siswa di sekolah ditingkatkan pelaksanaannya, sehingga membantu pemahaman siswa mengenai ajaran agama terutama siswa yang beragama Islam.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/21 Februari 2013
Jam : 11.40-12.10 WIB
Lokasi : Ruang Tunggu SMP Negeri 2 Tenganan
Sumber Data : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Okilivia Nirmala I**, siswa kelas IX-E. Ia merupakan siswa yang cukup aktif di kelas. Akan tetapi ia belum benar-benar hafal dan dapat memahami *Q.S. Al-Insyirah* yang sudah dipelajarinya. Peneliti memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Berkenaan dengan *Q.S. Al-Insyirah* ayat pertama, menurutnya makna “lapang dada” yaitu sabar, tabah dalam menghadapi cobaan, membuka diri, dapat menerima sesuatu dengan *legowo* atau apa adanya. Perlunya seseorang membuka diri dan menerima kenyataan hidup yakni agar ia tidak terus-menerus terjebak dalam masalah yang sedang dialaminya.

Seseorang pasti pernah memiliki suatu permasalahan dalam hidupnya. Sebagai seorang siswa Oki pernah memiliki permasalahan dalam belajar. Cara menyelesaikan permasalahannya adalah dengan mencari solusi belajar yang baik sehingga mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Atau dengan cara bertanya kepada teman yang sudah faham. Permasalahan hidup yang dihadapi oleh seseorang merupakan ujian dari Allah SWT. Hal tersebut dimaksudkan untuk menguji seberapa besar atau seberapa kuat kesabaran dan keimanan seseorang. Dengan demikian ada tanggung jawab sebagai seorang muslim. Sedangkan sebagai seorang siswa, menurut Oki tanggung jawab seorang siswa adalah belajar untuk meraih kesuksesan. Oleh karena itu seorang siswa perlu belajar dengan tekun, tidak mudah putus asa, selalu berusaha dan tidak lupa berdoa kepada Allah SWT.

Setelah kita peroleh ilmu serta memahaminya, kita dianjurkan untuk mengamalkan ilmu tersebut agar bermanfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Seseorang yang berilmu tidak akan terlepas dari mengingat Allah SWT dengan tujuan agar tidak takabur atau sombong terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama.

Pemahaman Oki mengenai “sesudah kesulitan ada kemudahan” yaitu bahwa kesulitan itu tidak akan berlangsung selamanya, pasti ada akhirnya dan mendapat kemudahan. Sama halnya dengan pengalaman hidup yang baik ataupun buruk akan memberikan motivasi diri seseorang menjadi lebih baik dan semakin dewasa dalam menyikapi suatu permasalahan yang dihadapinya.

Setelah memperoleh kenikmatan dan kemudahan dalam menjalani hidup dianjurkan untuk bersyukur kepada Allah SWT dengan cara mengucapkan hamdalah dan selalu mengingat kebesaran Allah SWT.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/22 Februari 2013
Jam : 09.00-09.20 WIB
Lokasi : Ruang Tunggu SMP Negeri 2 Tenganan
Sumber Data : Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tenganan

Deskripsi Data:

Informan adalah **Tia Aryati**, siswa kelas IX-E. Ia merupakan siswa yang cukup aktif di kelas. Menurutnya pembelajaran PAI yang diampu oleh Pak Amin mengasyikkan, enjoy, namun tetap serius ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi ia belum benar-benar hafal dan sudah memahami *Q.S. Al-Insyirah* yang sudah dipelajarinya. “*Q.S. Al-Insyirah* ini menurut Saya kita sebagai manusia tidak boleh menyerah jika ada masalah karena setiap permasalahan pasti ada jalan keluar atau solusi dan juga supaya manusia memiliki hati yang lapang dada”, tuturnya. Peneliti memperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Makna “lapang dada” adalah berbesar hati, tidak putus asa dalam menghadapi ujian, sabar dan tawakal. “Dengan memiliki sifat lapang dada, seseorang akan mengetahui dimana kekurangannya, juga akan mengetahui dimana seseorang akan menerima kekurangannya tersebut dengan hati yang baik”, ungkapnya.

Misal, kita didalam kelas sedang belajar, namun tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru karena pikiran kita memikirkan hal lain atau bisa jadi konsentrasi kita kurang. Cara menyelesaikan hal tersebut adalah dengan berkonsultasi kepada guru yang bersangkutan atau berusaha mengulang kembali materi dengan membaca ulang sehingga tidak akan tertinggal pemahaman kita tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Permasalahan hidup merupakan suatu ujian dari Allah SWT yang membawa ke arah yang lebih baik dari yang telah lalu, sehingga kita tidak akan mengulang

kembali kesalahan kita di masa lampau. Hal ini dapat juga dijadikan motivasi untuk selalu berbuat baik. Allah memberikan ujian tersebut kepada manusia supaya manusia mengerti dan memahami seberapa besar keimanannya kepada Allah SWT.

Demikian halnya sebagai seorang siswa, pasti memiliki tanggung jawab diantaranya belajar dengan sungguh-sungguh dan menghargai apa yang diajarkan oleh guru. Tanggung jawab diperlukan supaya siswa memiliki komitmen untuk bertanggung jawab atas tugas atau pekerjaannya, serta supaya mendapat kemudahan untuk meraih apa yang dicita-citakan.

Orang yang berilmu lagi mengamalkan ilmunya akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Pengamalannya tidak hanya pada diri sendiri, tetapi pada orang lain juga. Sedikit hal yang kita ketahui dan diajarkan oleh orang yang belum mengetahui akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang banyak mengetahui namun tidak mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain.

Sebagai hamba kita dianjurkan untuk bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan baik nikmat maupun ujian atau cobaan. Rasa syukur kita dapat diungkapkan dengan cara mengingat kepada Allah SWT dimanapun kita berada. Dengan demikian kita akan selalu berupaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Bersyukur terkadang sangat sulit untuk dilakukan ketika kita memperoleh kenikmatan yang sangat menyenangkan sampai-sampai lupa berucap syukur kepada Allah. Maka hendaklah selalu ingat dan bersyukur agar kita tidak termasuk pada golongan orang yang kufur nikmat.

Apabila ditimpa kesulitan tentulah jangan berputus asa, karena kesulitan itu akan segera berlalu manakala seseorang mau berusaha untuk menyelesaikannya. Seperti halnya telah dijelaskan dalam *Q.S. Al-Insyirah* ayat kelima dan keenam.

Hikmah yang dapat diambil setelah mempelajari *Q.S. Al-Insyirah* adalah kita harus memiliki kelapangan dada dan mencari kemudahan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi dengan tidak berputus asa.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/22 Februari 2013
Jam : 10.30-11.10 WIB
Lokasi : Ruang Bagian Kurikulum
Sumber Data : Bapak M. Yamrodin, S.Pd.

Deskripsi Data:

Informan adalah Bapak Muh. Yamrodin, S.Pd., beliau menjabat sebagai Koordinator Bidang Kurikulum sekaligus guru mata pelajaran Bahasa di SMP Negeri 2 Tenganan. Beliau menamatkan pendidikan Strata Satu (S1)-nya di STAIN Salatiga tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI dan kuliah eksistensi Pendidikan Bahasa Jawa di Universitas Veteran Sukoharjo untuk memantapkan bidang yang beliau ajarkan saat ini.

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai kurikulum yang ada di SMP Negeri 2 Tenganan. Secara umum penjelasan beliau mengenai adalah sebagai berikut:

SMP Negeri 2 Tenganan menggunakan KTSP sebagai dasar dalam proses belajar mengajar. Terdapat 12 mata pelajaran yang kesemuanya wajib diikuti oleh siswa. 1 jam pembelajaran berlangsung selama 40 menit (1 x 40 menit). Adapun rincian mata pelajaran serta jatah jam per minggu tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Waktu
1	Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Budha, dsb)	2 jam
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2 jam
3	Bahasa Indonesia	4 jam
4	Bahasa Inggris	4 jam

5	Matematika	5 jam
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4 jam
8	Seni Budaya	2 jam
9	Pendidikan Olah raga dan Kesehatan	2 jam
10	Teknologi Informatika dan Komunikasi	2 jam
11	Bahasa Jawa (Muatan Lokal)	2 jam
12	Tata Busana (Muatan Lokal)	2 jam
Jumlah jam Mapel per minggu		35 jam/minggu

Waktu tatap muka mengikuti 6 hari perminggu dengan durasi jam pembelajaran 40 menit per jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 12.20 WIB, kecuali untuk hari Jum'at pembelajaran berakhir pada pukul 09.55 WIB. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan sebagian besar sudah menerapkan pilar-pilar CTL.

Semua guru diminta mengumpulkan Silabus, KKM, RPP setiap tahun. Proses penyusunan KTSP diawali dengan workshop, mendatangkan nara sumber yang tujuannya terkecuali sebagai penyegaran juga untuk memenuhi prosedur penulisan KTSP yang kemudian dibukukan. Sedangkan untuk revisi, terkadang ada pengawas datang kemudian memberikan penataran serta informasi baru dan memberikan saran kepada sekolah kemudian memperbaiki KTSP, sehingga mengubahnya secara mendadak. Dalam penyusunannya mengacu pada BNSP.

Untuk kegiatan membaca Asma'ul Husna bagi siswa yang beragama Islam tidaklah mengurangi hak-hak agama lain, karena untuk siswa yang non-muslim diadakan kebaktian sendiri sesuai dengan agama masing-masing.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 177 /2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 22 Mei 2012

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Mustafidatus Showinah
NIM : 09410116
Jurusan : PAI
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEIMANAN Q.S. YASIN AYAT 1-6 DAN 60-62 SERTA URGENSINYA DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS VII SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mustafidatus Showinah
Nomor Induk : 09410116
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEIMANAN Q.S. YASIN AYAT 1-6
DAN 60-62 SERTA URGENSINYA DALAM MATA PELAJARAN
PAI KELAS VII SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN
SEMARANG

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 30 Mei 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Mustafidatus Showinah
NIM : 09410116
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
Judul : Implementasi *Q.S. Al-Insyirah* Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	19 November 2012	I	Revisi Proposal skripsi	
2	21 Desember 2012	II	Pedoman wawancara	
3	11 Februari 2013	III	BAB I	
4	18 Februari 2013	IV	BAB II	
5	20 Maret 2013	V	BAB III & BAB IV	
6	14 Mei 2013	VI	Revisi BAB I - BAB IV	
7	17 Mei 2013	VII	ACC skripsi	
8				

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Mustafidatus Showinah
NIM : 09410116
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

94(A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,
Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

Nama : MUSTAFIDATUS SHOWINAH
NIM : 09410116
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMK N I Nglipar dengan DPL Sigit Purnama, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai **92.03 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0283.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mustafidatus Showinah**
Date of Birth : **January 7, 1990**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **January 18, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	44
Total Score	433

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 23, 2013

Director,

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0283.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Mustafidatus Showinah

تاريخ الميلاد : ٧ يناير ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ يناير ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٣	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ يناير ٢٠١٣

المدير
الدكتور الحاج آصفي الله الماجستير

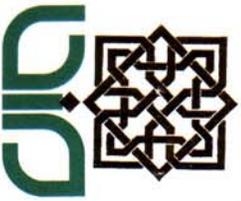
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUSTAFIDATUS SHOWINAH
NIM : 09410116
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	30	E
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Kepala PKSI
Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
PUSAT KOMPUTER & SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, 06 Februari 2013
NIP. 19770103 200501 1 003



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 20 November 2012

Nomor : 070/8985/V/11/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4873/2012
Tanggal : 19 November 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : MUSTAFIDATUS SHOWINAH
NIM / NIP : 09410116
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : IMPLEMENTASI NILAI KEIMANAN Q.S. AL-INSYIRAH DALAM PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG
Lokasi : - Kec. TENGARAN, Kota/Kab. SEMARANG Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 20 November 2012 s/d 20 Februari 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Bina Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta
3. Yang Bersangkutan



Hendar Suspowati, SH
NIP. 19580120198503 2 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2430 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070./ 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 8985 / V / 11 / 2012. Tanggal 20 November 2012
- III. Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Semarang .
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
 1. Nama : Mustafidatus Showinah .
 2. Kebangsaan : Indonesia .
 3. Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
 6. Judul Penelitian : Implementasi Nilai Keimanan Q.S. AL-Insyirah Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa Kelas IX SmpSMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang .
 7. Lokasi : Kabupaten Semarang .

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

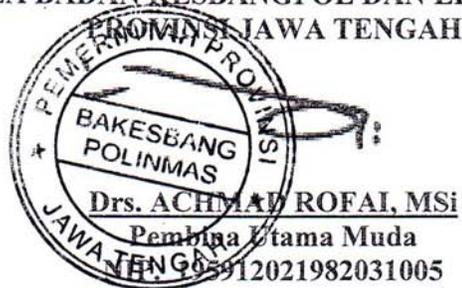
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
November 2012 s.d Februari 2013.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 22 November

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ki Sarino Mangunpranoto No. 1 Telp. (024) 6921250
UN G A R A N 50511

DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

SURAT IJIN / REKOMENDASI

Nomor : 070 / 1173 / XI / 2012

Berdasarkan Surat : Gubernur Jawa Tengah
Tanggal / Nomor : 22 November 2012, Nomor : 070/2430/2012
Perihal : Surat Rekomendasi Survey / Riset

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik menyatakan tidak keberatan memberikan ijin / rekomendasi kepada :

1. Nama : **MUSTAFIDATUS SHOWINAH**
2. N I M : 09410116
3. Alamat : Wedilelo Karangduren Tenganan Kab.Semarang
4. Jabatan : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Maksud dan Tujuan : Permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul " Implementasi Nilai Keimanan Q.S.Al-Insyirah Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa SMP N 2 Tenganan Kabupaten Semarang."
7. Lokasi : SMP N 2 Tenganan
8. Tanggal Pelaksanaan : 23 Nopember 2012 s.d 23 Februari 2013
9. Jumlah Peserta : -
10. Penanggung Jawab : **Dr.Sangkot Sirait,M.Ag**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban.
- b. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- c. Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- d. Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan yang dikeluarkan oleh Instansi terkait.
- e. **Melaporkan hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Semarang.**

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 23 Nopember 2012

A.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KASUBIN POL
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan : Kepada Yth :

1. Kepala Bappeda Kabupaten Semarang ;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang ;
3. Kepala SMP N 2 Tenganan ;
4. Sdr.Yang Bersangkutan.



DHARMOTTAMA SATYA PRAJA

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG DINAS PENDIDIKAN

Jl. Gatot Subroto No. 11 Komplek Perkantoran Sewakul
☎ 6921134-6922535-6921129 Fax. (024) 6921134 Jl. Gatot Subroto Ungaran ✉ 50501

SURAT IJIN / REKOMENDASI

No. : 070 / 2531 / XI / 2012

Dasar : Surat Ijin / Rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Semarang
Nomor : 070 / 1173 / XI / 2012 Nomor : 070/2430/2012
Tanggal : 22 Nopember 2012
Perihal : Surat Rekomendasi Survey / Riset

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang menyatakan tidak keberatan memberikan ijin / rekomendasi kepada :

1. Nama : **MUSTAFIDATUS SHOWINAH**
2. NIM : 09410116
3. Alamat : Wedilelo Karangduren Tenganan Kab. Semarang
4. Status : Mahasiswa
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Maksud dan Tujuan : Permohonan Ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul : *"Implementasi Nilai Keimanan Q.S.Al-Insyir ah Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa SMP N 2 Tenganan Kab. Semarang"*.
7. Lokasi : SMP N 2 Tenganan Kab.Semarang.
8. Tanggal pelaksanaan : 23 Nopember 2012 s/d 23 Februari 2013
9. Jumlah peserta : -
10. Penanggung jawab : **Dr. Sangkot Sirait, M.Ag**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban.
- b. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- c. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
- d. Sedapat mungkin memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan
- e. Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, supaya memberikan laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang.
- f. Apabila masa berlaku surat ijin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- g. Surat ijin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan ketentuan diatas.

Demikian Surat Ijin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 23 Nopember 2012



Dra. DEWI PRAMUNINGSIH, M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19631220 198803 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TENGARAN
TERAKREDITASI A

Jl. Raya Salatiga – Solo Km.07 Tengaran Kab. Semarang (0298) 312273
Website : <http://www.smpn2tengaran.sch> e-mail: griduta@yahoo.co.id

SURAT IZIN / REKOMENDASI

Nomor : 423.4 / 562 / 2012

Dasar : Surat Izin / Rekomendasi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang
Nomor : 070 / 2531 / XI / 2012
Tanggal : 23 Nopember 2012
Perihal : Surat Rekomendasi Survey / Riset

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang menyatakan tidak keberatan memberikan izin rekomendasi kepada :

1. Nama : **MUSTAFIDATUS SHOWINAH**
2. N I M : **09410116**
3. Alamat : **Wedilelo Karangduren Tengaran Kab. Semarang**
4. Status : **Mahasiswa**
5. Kebangsaan : **Indonesia**
6. Maksud dan Tujuan : **Permohonan Izin untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Keimanan Q.S.Al-Insyir ah Dalam Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Religiusitas Siswa SMP Negeri 2 Tengaran Kab. Semarang”.**
7. Lokasi : **SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang**
8. Tanggal pelaksanaan : **23 Nopember 2012 s/d 23 Pebruari 2013**
9. Jumlah peserta : **-**
10. Penanggung jawab : **Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban.
- b. Mentaati segala ketentuan dan petunjuk dari pejabat wilayah setempat.
- c. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
- d. Sedapat mungkin memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan
- e. Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, supaya memberikan laporan ke SMP Negeri 2 Tengaran.
- f. Apabila masa berlaku surat izin / rekomendasi ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai dapat diajukan permohonan perpanjangan.
- g. Surat izin / rekomendasi akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam pelaksanaannya menyimpang dari ketentuan ketentuan diatas.

Demikian Surat Izin / Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tengaran, 27 Nopember 2012
Kepala Sekolah,

Drs. SUBROTO
NIP.19570315 197903 1 006



DHARMOTAMMA SATYA PRAJA

**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TENGARAN
TERAKREDITASI A**

Jl. Raya Salatiga – Solo Km.07 Tengaran Kab. Semarang (0298) 312273
Website: <http://www.smpn2tengaran> sch e-mail: griduta@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 / 207 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Tengaran, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah :

Nama : Drs. Subroto

NIP : 19570315 197903 1 006

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Mustafidatus Showinah

NIM : 09410116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah menyelesaikan penelitian di SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah, dengan judul :

“IMPLEMENTASI Q.S. AL-INSYIRAH TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 TENGARAN KABUPATEN SEMARANG”.

Adapun waktu pelaksanaannya pada tanggal: 23 November 2012 s/d 23 Februari 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tengaran, 20 Mei 2013

Kepala Sekolah,



Drs. Subroto

NIP. 19570315 197903 1 006

CURICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Mustafidatus Showinah
Tempat Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 7 Januari 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Dusun Wedilelo, RT: 032/RW: 007, Karangduren,
Kec. Tengaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah,
Kode Pos: 50775.
Alamat Tinggal : Dusun Pungangan, Desa Wadas,
Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah,
Kode Pos: -
Hp : 08568401227
e-mail : elfidz07@yahoo.co.id

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Miftahudin
Nama Ibu : Kodriyatul Munawaroh
Alamat Asal : Dusun Wedilelo, RT: 032/RW: 007, Karangduren,
Kec. Tengaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah,
Kode Pos: 50775.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Karangduren : Lulus Tahun 2002
 - b. SMP Negeri 2 Tengaran : Lulus Tahun 2005
 - c. SMA Negeri 1 Tengaran : Lulus Tahun 2008
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2009
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Wahid Hasyim : Tahun 2009-2012
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Lembaga Seni Pesantren (eL-SiP "Wasilatus Sa'adah") : Tahun 2009-2012
 - b. UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2009-..
 - c. UKM Pramuka Uin Sunan Kalijaga : Tahun 2010-..
4. Pengalaman
 - a. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar : Tahun 2011
 - b. Perkemahan Wirakarya PTAI Se-Indonesia di Ambon : Tahun 2011